



**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
(Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Ulujami
Kabupaten Pemalang)**

SKRIPSI

Oleh :

Rosalia Indri Astanti

NPM : 4317500220

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2021**



**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
(Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Ulujami
Kabupaten Pemalang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Rosalia Indri Astanti

NPM : 4317500220

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2021**



**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
(Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Desa Di Kecamatan Ulujami
Kabupaten Pemalang)**

SKRIPSI

Oleh:

Rosalia Indri Astanti

NPM : 4317500220

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 24 Juli 2021

Dosen Pembimbing I

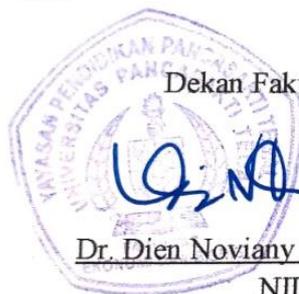
Dr. H. Fabrani, M.M.
NIDN. 0612126001

Dosen Pembimbing II

Budi Susetvo, SE, Msi
NIDN. 0623117101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA
NIDN. 0628117502

Pengesahan Skripsi

Nama : Rosalia Indri Astanti
NPM : 4317500220
Judul : Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang)
Desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Juli 2021

Ketua Penguji



Dr.H.Tabrani, M.M.

NIDN.0612126001

Penguji I



Yanti Puji Astuti,
S.E., M.Si., Akt., CMA

NIDN. 0014097401

Penguji II



Aminul Fajri, SE., M.Si., Akt.

NIDN.0602037002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA

NIDN. 0628117502

MOTTO

“Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barang siapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung”

(QS. Al. A'raf : 8)

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali terlihat susah dan mustahil untuk dicapai. Kita baru yakin bahwa kita bisa setelah kita berhasil dalam melakukannya. Karena keyakinan kunci utama seseorang dalam memecahkan sebuah masalah

(penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih dan penyayang saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Riyanto dan Ibunda Endang Liliasih yang tiada henti memberikan doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, semangat dan nasehat yang begitu berarti bagi penulis.
2. Adik-adikku tersayang Apriana Fika Elyanto dan Adrian Fikri Alfarizi yang selalu memberikan keceriaan pada saat mengalami kesusahan.
3. Untuk sahabat seperjuangan Dina lisnawati, Shiffani Khasanah, Dinda Febriana dan Ikha Fera Agustin yang selalu ada dalam suka dan duka
4. Untuk teman seperjuangan “Akuntansi E 2017” yang menemani, mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rosalia Indri Astanti

NPM : 4317500220

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Ulujami Kabupataen Pemalang)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari fakultas ekonomi dan bisnis universitas pancasakti tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh fakultas ekonomi dan bisnis universitas pancasakti tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juli 2021

Yang menyatakan



Rosalia Indri Astanti

ABSTRAK

Rosalia Indri Astanti, 2021, Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kantor Pemerintah Desa Di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang)

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang dengan batas-batas tertentu dan berhak untuk mengatur serta mengurus urusannya sendiri, sehingga pemerintah desa harus mampu mengelola keuangan dengan baik tanpa adanya kasus fraud (kecurangan). Upaya pencegahan fraud merupakan hal sangat penting yang harus diterapkan dalam suatu tatanan pemerintahan, maka dari itu diperlukan kompetensi aparatur desa, moralitas dan sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya fraud.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Data primer diperoleh dari kuesioner menggunakan teknik sampel jenuh dari 54 orang responden dengan pihak pengelola keuangan desa yang terdiri dari kepala desa, sekertaris desa dan bendahara desa.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kompetensi aparatur desa dengan nilai koefisien uji t sebesar -649 dan tingkat signifikansi sebesar $0,519 > 0,025$. Moralitas dengan nilai koefisien uji t sebesar 2,793 dan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,025$ dan sistem pengendalian internal dengan nilai koefisien uji t sebesar -740 dan tingkat signifikansi sebesar $0,463 > 0,025$.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa, moralitas memiliki berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

Kata kunci: Kompetensi Aparatur Desa; Moralitas; Sistem Pengendalian Internal; Pencegahan Fraud

ABSTRACT

Rosalia Indri Astanti, 2021, The Effect of Village Apparatus Competence, Morality and Internal Control System on Fraud Prevention in Village Financial Management (Case Study at the Village Government Office in Ulujami District, Pemalang Regency)

The village is a legal community unit that has certain boundaries and has the right to regulate and manage its own affairs, so the government must be able to manage finances properly without any cases of fraud (cheating). Fraud prevention efforts are very important things that must be implemented in a government order, therefore it is necessary to have village apparatus competence, morality and internal system control to prevent fraud.

The data analysis method used multiple linear regression analysis, while the data analysis used was data quality test, descriptive analysis, classical assumption test, and hypothesis testing using SPSS version 22 program. Primary data were obtained from questionnaires using saturated sample technique from 54 respondents with the village financial manager consisting of the village head, village secretary and village treasurer.

From the research conducted, it was found that the competence of the village apparatus with a t-test coefficient value of -649 and a significance level of $0.519 > 0.025$. Morality with a t-test coefficient value of 2.793 and a significance level of $0.007 < 0.025$ and an internal control system with a t-test coefficient value of -740 and a significance level of $0.463 > 0.025$.

From the results of this study, it can be concluded that the competence of the village apparatus has a negatif influence on the prevention fraud in village financial management, morality has a positive influence on fraud prevention in village financial management and the internal control system has a negatif influence on prevention in village financial management.

Keywords: Village Apparatus Competence; Morality; Internal Control System; Fraud Prevention

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhaanahu Wata'ala, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya serta petunjuk kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsidengan judul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)**).

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Pada awalnya peneliti mengalami berbagai kesulitan, namun berkat do'a dan dukungan dari keluarga serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini mampu diselesaikan. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dien Noviany Rahmatika, S.E.,M.M.,AK,C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Aminul Fajri, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal

5. Keluarga besar FEB Universitas Pancasakti Tegal yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu setia mendo'akan,memotivasi dan mendampingi peneliti.
7. Keluarga yang selalu ada dan mendukung peneliti untuk menjadi yang terbaik.
8. Teman-teman dan sahabat seperjuangan yang selalu ada dalam suka dan duka serta memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan demikian peneliti mengucapkan terimakasih dan berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan pihak lainnya.

Tegal, Juli 2021



Rosalia Indri Astanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori	10
1. Teori Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle Teory).....	10
2. Fraud.....	14

3. Pencegahan Fraud.....	20
4. Kompetensi Aparatur Desa	24
5. Moralitas	29
6. Sistem Pengendalian Internal	33
7. Pengelolaan Keuangan Desa	36
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	48
D. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Populasi dan Sampel.....	52
C. Definisi Konseptual dan Operasional	54
1. Definisi Konseptual	54
2. Definisi Operasional.....	55
D. Metode Pengumpulan Data	56
E. Uji Kualitas Data.....	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	58
F. Metode Analisis Data	58
1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Asumsi Klasik	58
3. Analisis Regresi Linier Berganda	60
4. Pengujian Hipotesis	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
1. Kondisi Wilayah	63
2. Kependudukan	64
3. Anggaran ADD Tiap Desa Di Kecamatan Ulujami	65
4. Struktur Pemerintahan Kecamatan Ulujami	66
B. Hasil Penelitian	69
1. Deskripsi Data.....	69
2. Uji Kualitas Data	73
3. Uji Statistik Deskriptif	77
4. Uji Asumsi Klasik	78
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
6. Pengujian Hipotesis	85
C. Pembahasan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
C. Keterbatasan Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	44
3.1 Sampel Data	52
3.2 Operasionalisasi Variabel.....	55
4.1 Daftar Penduduk Kecamatan Ulujami.....	64
4.2 Anggaran Dana Desa	65
4.3 Distribusi Penyebaran Kuesioner	69
4.4. Tingkat Pengembalian Kuesioner	70
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	72
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	72
4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	73
4.9 Hasil Uji Validitas	74
4.10 Hasil Uji Reliabilitas	77
4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	78
4.12 Hasil Uji Normalitas	79
4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	82
4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	83
4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	84
4.16 Hasil Uji Kelayakan Model.....	85
4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	87
4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Anggaran Dana Desa Tahun 2015-2020	6
2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual	50
4.1 Peta Kecamatan Ulujami	63
4.2 Struktur Pemerintahan Kantor Kecamatan Ulujami	66
4.3 Gambar Histogram Uji Normalitas.....	79
4.4 Gambar Normal Plot Uji Normalitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	101
2. Surat Izin Penelitian.....	110
3. Bukti Pengambilan Data.....	112
4. Dokumentasi Pengisian Kuesioner	116
5. Data Hasil Penelitian	117
6. Data Variabel Independen dan Dependen	125
7. Uji Kualiatas Data.....	127
8. Nilai r Tabel	136
9. Uji Statistik Deskriptif.....	138
10. Uji Asumsi Klasik.....	139
11. Analisis Regresi Linier Berganda	141
12. Pengujian Hipotesis	142
13. Nilai t Tabel.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang dengan batas-batas tertentu dan berhak untuk mengatur serta mengurus urusannya sendiri, Kepentingan desa yang didasarkan pada prakarsa dan hak masyarakat hukum yang diakui serta dihormati oleh pemerintahan negara (Sujawerni, 2015). Tatanan masyarakat desa dan peraturannya juga masih menggunakan adat/budaya desa itu sendiri dan wajib untuk di patuhi dan diterapkan dalam kehidupan. Selain mematuhi budayanya sendiri, pemerintah desa mempunyai tanggung jawab dengan membangun dan mensejahterakan masyarakat desanya. Dari adanya tujuan tersebut maka terbitlah peraturan terkait desa yang tercantum pada UU No. 6 Tahun 2014 yang mana desa memiliki kewenangan untuk membangun desa dan mengurus segala program kegiatan desa dengan sejumlah alokasi dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang akhirnya akan sampai ke pemerintah desa.

Kebijakan pembangunan dan program mensejahterakan masyarakat desa tentunya tidak terlepas dari visi misi presiden. Sesuai program Nawacita, Presiden Joko Widodo berkomitmen untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan meningkatkan pembangunan desa dan memperbanyak kegiatan desa beserta program-program lainnya untuk

menanggulangi berbagai masalah terutama masalah ketimpangan ekonomi maupun sosial. Masyarakat desa berhak mendapatkan perilaku yang sama dengan yang lainnya serta tidak ada perbedaan dan memiliki hak untuk mengetahui segala informasi yang diakses melalui pemerintah desa. (Laksmi & Sujana, 2019).

Kemudian untuk mewujudkan harapan masyarakat desa tersebut, lalu mulai tahun 2015 pemerintah mengalokasikan dana desa di seluruh Indonesia, yang mana sumber keuangannya berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), alokasi dana desa, pendapatan asli desa, pajak dan retribusi, bantuan keuangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi atau Kota/Kabupaten serta dana hibah. Dana desa digunakan untuk mendanai berbagai penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Diturunkannya dana desa di seluruh Indonesia bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, kesenjangan sosial, meningkatkan berbagai sistem perencanaan, pembangunan, pelayanan serta kesejahteraan masyarakat desa, terutama pada desa-desa pelosok yang kekurangan banyak fasilitas.

Dana desa yang diturunkan untuk menanggulangi berbagai masalah lalu di kelola oleh pemerintah desa, khususnya di kelola oleh aparatur desa yang terkait pada proses pengelolaan keuangan desa seperti kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan sesuai dengan pedoman tentang pengelolaan keuangan desa yang tercantum pada Permendagri No.113 Tahun 2014 didalamnya

terdapat prosedur pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan. Selain itu mengikuti pedomannya pengelolaan keuangan desa juga dikelola berdasarkan atas asas transparan, akuntabel dan partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Akibat dari adanya alokasi dana desa dengan jumlah yang besar maka pelaksanaan pengelolaan keuangan desa sangat berpotensi menimbulkan kecurangan/fraud yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Proses pengelolaan keuangan desa yang seharusnya dilakukan oleh pihak yang berwenang dan memiliki keahlian dalam bidang keuangan namun keahlian tersebut disalahgunakan dalam proses pengelolaan keuangan desa sehingga menimbulkan kecerobohan dan kesengajaan dengan memanipulasi laporan keuangan maupun cara lainnya. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya kompetensi aparatur desa, perilaku tidak jujur/kurangnya tingkat moralitas dan lemahnya sistem pengendalian internal yang memungkinkan terjadinya kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa.

Selain faktor-faktor tersebut lemahnya pengawasan serta sistem saluran pengaduan masyarakat yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi penyebab dari adanya fraud. Maka dari itu, perlu tindakan untuk meminimalisir terjadinya kasus serupa. Pencegahan fraud menjadi kontrol tetap dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa yang dapat dilakukan

dengan menerapkan peraturan anti fraud dan membuat prosedur-prosedur agar aparatur desa menaati peraturandan saling mengawasi dalam pekerjaannya. Upaya pencegahan fraud ini sangat penting dilakukan khususnya bagi pemerintah desa untuk membangun, memajukan desa, mensejahterakan masyarakat yang menjadi tujuan awal dilaksanakannya program pembangunan desa.

Kompetensi aparatur desa merupakan faktor penentu keberhasilan pemerintah desa dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan desa. Aparatur desa yang berkompeten dapat mencegah terjadinya penipuan saat memanajemen keuangan desa. Aparatur desa merupakan faktor penentu keberhasilan dari tujuan yang hendak dicapai. Adanya kapabilitas serta kecakapan dari aparatur desa maka fungsi dari dana desa itu sendiri akan dicapai dengan baik. Kompetensi aparatur desa dapat diwujudkan dengan mengadakan pelatihan, dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menguji keterampilan dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berkarya. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut aparatur desa dapat menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaannya. Semakin berkompeten aparatur desa, semakin sedikit pula peluang untuk melakukan kecurangan/fraud (Armelia & Wahyuni, 2020).

Moralitas sangat penting dimiliki oleh setiap orang/aparatur desa dalam membentengi diri untuk tidak melakukan kecurangan/fraud. Seseorang yang mempunyai moral tinggi dapat dengan sendirinya dapat

mencegah terjadinya fraud, karena seseorang yang mempunyai moral tinggi akan dengan sendirinya menaati aturan tanpa disuruh sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal, dan juga sebaliknya. Moralitas dapat diwujudkan dengan menumbuhkan rasa empati, yang mana seseorang/aparatur desa dituntut untuk ikut merasakan apa yang orang lain rasakan. Sehingga dengan adanya rasa empati, tumbuhlah rasa saling menghargai, takut berbuat kesalahan apalagi merugikan banyak pihak lain. Seseorang yang memiliki moral rendah justru sering membuat keputusan berdasarkan keinginannya sendiri dan tidak memikirkan orang lain serta tidak berusaha menaati peraturan serta kewajibannya (Jayanti & Suardana, 2019).

Kemudian sistem pengendalian internal juga diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Karena semakin tinggi kompetensi dan moralitas aparatur desa maka penerapan sistem pengendalian internal juga akan mengalami peningkatan dan dapat berjalan dengan baik. Sehingga dengan sistem pengendalian internal yang sudah tertata dan berfungsi dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan, efektivitas, efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah berlaku. Adanya sistem pengendalian internal yang baik maka pemimpin dapat dengan mudah dalam mengawasi, memantau ataupun mengevaluasi hasil kerja pegawainya. Selain itu sistem pengendalian internal yang mendukung dapat melaksanakan tata kelola keuangan dengan komputerasi ataupun dengan pembukuan dengan baik yang nantinya dapat mencegah terjadinya fraud (Atmadja & Saputra, 2017).



Gambar 2.1 Anggaran Dana Desa Tahun 2015-2020
Sumber : Menteri Keuangan

Gambar diatas menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan/penyelewengan dana desa cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang dicatat oleh Indonesia Corruption Watch (ICW) sepanjang 2018 terdapat 454 kasus korupsi di Indonesia, dimana sebanyak 96 kasus didalamnya merupakan kasus penyelewengan/penyalahgunaan dana desa. Sehingga akibat dari kasus korupsi tersebut negara mengalami kerugian yang besar mencapai Rp. 37,2 miliar. Berdasarkan temuan KPK, faktor-faktor penyebab terjadinya penyelewengan pada pengelolaan keuangan desa yang terletak pada aspek tata laksana pengelolaan keuangan desa, pengawasan, sumber daya manusia, regulasi dan kelembagaan (CNN Indonesia, 2019).

Pada tahun 2018 di Kabupaten Pematang tepatnya di Desa Gondang Kecamatan Taman terdapat kasus penyalahgunaan dana desa oleh mantan Kepala Desa Gondang sebesar Rp. 518,6 juta. Kasus tersebut menunjukkan rendahnya tingkat transparansi terkait pengelolaan dana desa kepada warga desa serta kurangnya keterlibatan aparatur desa dalam proses pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dan kurangnya peran BPD

dalam mengawasi proses perencanaan kegiatan desa dan pengalokasian dana desa di kabupaten pemalang.

Beberapa penelitian mengenai pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa sudah banyak dilakukan oleh Atmadja & Saputra (2017) tentang pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa yang di dalamnya memuat pengaruh kompetensi aparatur, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa menyatakan bahwa kompetensi aparatur, moralitas dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

Dengan demikian peneliti memilih judul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa ?
2. Apakah moralitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa ?
3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh moralitas terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini menjadi acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian terkait pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk perkembangan studi akuntansi.

b. Bagi Akademisi

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai dasar pemikiran khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengelolaan keuangan desa dan memberi manfaat bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan bisa memperluas wawasan untuk peneliti mengenai pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

b. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pemerintah desa khususnya untuk para aparatur desa/perangkat desa terutama dalam hal pengelolaan keuangan desa agar tidak menimbulkan kecurangan/fraud yang merugikan pemerintah desa dan pihak lainnya.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Teori Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle Teory)

Teori segitiga adalah teori yang menjelaskan tentang alasan seseorang melakukan kecurangan/fraud, faktor penyebab seseorang melakukan fraud yaitu karena tiga alasan yaitu tekanan (stres), peluang (peluang) dan sikap (rasionalisasi). Teori fraud triangle menjelaskan mengenai ketiga faktor tersebut yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan fraud, sehingga ketika seseorang yang melakukan fraud akan selalu berusaha untuk melakukan pembelaan diri, sehingga dengan meminimalkan kesempatan dan mempersulit langkah pelaku merupakan metode yang paling ampuh dan cara terbaik untuk mencegah terjadinya kasus fraud (Ariastuti,dkk,2020).

Pemicu dari timbulnya tindakan fraud :

a. Preassure (tekanan)

Menurut beberapa ahli yang paham tentang filosofi fraud preassure atau tekanan penyebab fraud terbagi menjadi empat kategori, yaitu:

(1) Tekanan finansial

Beberapa kondisi menurut Albrecht tentang penyebab tekanan finansial/keuangan adalah sebagai berikut :

a) Greed (ketamakan)

Ketamakan merupakan faktor pemicu terjadinya tindakan kecurangan, sifat tamak, serakah, tidak puas dengan apa yang telah diraih sehingga selalu merasa kurang.

b) Living beyond one's means (besar pasak daripada tiang)

Hal ini bisa terjadi akibat dari adanya rasa bangga ketika dipuji dikarenakan ia lebih menonjol dibandingkan orang lain.

c) High bills or personal debt (besarnya tagihan dan utang)

Banyaknya Utang juga menjadi pemicu seseorang dalam melakukan tindakan fraud.

d) Poor credit (kredit yang tidak dapat terbayar)

Kredit yang macet sehingga tidak bisa di bayarkan sepenuhnya membuat seseorang mengambil langkah fraud.

e) Personal financial losses (kehilangan uang)

Kondisi seseorang yang perekonomiannya sangat dibawah ini menekan seseorang untuk melakukan tindakan apapun demi mendapatkannya.

f) Unexpected financial needs (kebutuhan yang tidak terduga)

Apabila seseorang membutuhkan kebutuhan yang tak terduga, akan merasa panik dan melaukan tindakan apapun.

(2) Kebiasaan buruk yang dilakukan pada masa lalu

(3) Tekanan pada hal pekerjaan

(4) Tekanan-tekanan yang muncul dari berbagai faktor

b. Opportunity (peluang)

Elemen kedua yaitu peluang atau kesempatan. Menurut (Albrecht (2003) dalam YR (2017)) terdapat enam faktor utama yang dapat meningkatkan peluang untuk melakukan fraud, yaitu:

1) Lemahnya kontrol pencegahan fraud

Organisasi dengan struktur pengawasan yang efektif merupakan bagian terpenting dari pencegahan dan pendeteksian kecurangan pegawai. Struktur organisasi terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a) Lingkungan pengendalian
- b) Sistem akuntansi pada lembaga/perusahaan
- c) Aktivitas atau prosedur-prosedur pengawasan

2) Ketidakmampuan menilai kualitas kinerja

Perlu diketahui bahwa para ahli yang sedang bekerja menghadapi peluang untuk menggunakan keahliannya untuk menguntungkan diri sendiri.

3) Ketidakmampuan untuk mencegah penipuan

Kriminolog umumnya percaya bahwa tingkat residivisme pelanggar adalah yang tertinggi di antara semua penjahat. Kategori residivisme terbesar kedua adalah pelaku penipuan yang belum dituntut atau dituntut.

4) Kurangnya perolehan informasi

Banyak penipuan yang terjadi karena korban tidak dapat memperoleh informasi yang dimiliki oleh pelaku. Hal ini terutama berlaku untuk penipuan laporan keuangan terhadap pemegang saham, investor dan kreditor.

5) Ketidaktahuan, ketidakpedulian dan ketidakmampuan

Orang tua, orang dengan kesulitan komunikasi, dan orang yang jauh dari informasi semuanya menjadi sasaran empuk para penipu. Calon korban ketidaktahuan, ketidakpedulian dan ketidakberdayaan merupakan peluang bagi penipu untuk melakukan penipuan.

6) Jejak audit yang lemah

Organisasi berupaya untuk membuat dokumen yang menyediakan jejak audit sehingga transaksi tersebut dapat direkonstruksi dan dipahami nanti. Ada banyak penipuan pembayaran tunai atau penipuan catatan yang tidak dapat dimanipulasi.

c. Racionalization (pembenaran)

Rasionalisasi merupakan salah satu bentuk pembelaan diri terhadap tindakan fraud yang telah atau telah dilakukan seseorang. Rasionalisasi merupakan faktor penting yang memicu terjadinya kecurangan/fraud, karena jika pelaku telah melakukan perbuatan tersebut, maka pelaku akan mencari alasan atau pembelaan terhadap dirinya atas perbuatannya. Rasionalisasi dapat terjadi pada orang

yang seringkali tidak mampu menentukan sikapnya dan menanamkan standar moral yang tinggi, kurang berakhlak dan mengedepankan ego dalam kehidupan sosialnya (YR, 2017)

2. Fraud

a. Definisi fraud / kecurangan

Pada umumnya fraud yaitu berupa tindakan seperti penipuan, suap, pemalsuan, pemaksaan, korupsi, pencurian, persekongkolan, penggelapan, penyalahgunaan wewenang, menyembunyian fakta dan kolusi dan nepotisme. Sehingga fraud dapat diartikan sebagai perbuatan penipuan yang sengaja dilakukan guna memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan pihak lainnya. Fraud termasuk tindakan penyimpangan yaitu sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70, demikian pula disebut error dan irregularities diterjemahkan sebagai kekeliruan dan ketidakneneran sesuai PSA yang sebelumnya yaitu PSA No. 32.

b. Faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan fraud :

1) Lingkungan kerja

Seperti; terdapat kesempatan untuk melakukan tindakan, kurangnya sistem pengendalian, tempat yang terpencil, kurangnya monitoring dan review, terdapat pengaruh politis serta adanya pengaruh motivasi.

2) Tekanan dan stres

Adanya tekanan secara organisatoris, memiliki stres karena masalah pribadinya, kemungkinan adanya keuntungan, takut katahuan dan tahu akan hukuman yang akan diterima nanti.

3) Pengaruh perilaku

Pengaruh dan perilaku didapat dari pribadi seseorang atau organisasi, kemudian sistem penghargaan yang mungkin tidak layak lagu, kurangnya perhatian dari pimpinan/atasan, selain itu kurangnya pengawasan terhadap sesama karyawan serta minimnya tingkat saling percaya dari masing-masing karyawan.

4) Kebijakan organisasi

Hal ini dapat terjadi apabila tidak adanya kode etik pada organisasi dalam melakukan sesuatu, kemudian juga tidak ada kebijakan tentang fraud, selain itu pimpinan seringkali menyimpang dalam hal-hal tertentu dan tidak tegas dalam hal pencegahan fraud.

5) Pertimbangan geografis

Pertimbangan geografis seringkali dilihat dari sifat dan misinya, lalu implikasi budaya, lokasi yang terpencar juga mempengaruhi dan sumber daya yang tidak memadai seringkali menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Organisasi dengan gaya pengelolaan yang rawan terhadap fraud adalah antara lain :

- 1) Autocratic dan manajemen disentralisir.
- 2) Bersifat mengkritik, masukannya selalu kinerja yang negatif.
- 3) Dikelola secara politis, penghargaan hanyalah uang semata.
- 4) Sistem perencanaan jangka pendek dan tersentralisir.
- 5) Sistem pelaporan yang dilakukan secara rutin.
- 6) Penilaian kinerja yang didasarkan pada jangka pendek dan ukuran kuantitatif.
- 7) Aturan yang diberlakukan secara kaku.
- 8) Manajemen hanya pada saat-saat krisis.
- 9) Sistem akuntansi yang kurang memadai.
- 10) Lemahnya Pengendalian internal.

Setiap faktor diatas berpotensi mendorong tindakan fraud.

Kemudian terdapat empat unsur dasar terjadinya fraud:

- 1) Pelaku
- 2) Harta kekayaan dan barang berharga yang didapat dengan melawan hukum
- 3) Adanya niat untuk melakukan fraud
- 4) Terdapat peluang/kesempatan

c. Tipe Fraud dan Pelaku

- 1) **Pencurian**, pelakunya adalah pekerja, pegawai dan karyawan. Korbannya adalah pemilik atau lembaga.

- 2) **Fraud Manajemen**, pelakunya biasanya adalah top manajemen/manajer, korbannya adalah para pemegang saham dan pihak dari luar entitas sebagai landasan pengambilan keputusan.
 - 3) **Investment Scams**, tipe fraud ini dilakukan oleh individu, perseorangan, korbannya adalah calon investor.
 - 4) **Vendor Fraud**, pelakunya adalah penjual dan korbannya adalah lembaga yang membeli produk.
 - 5) **Customer Fraud**, pelakunya adalah konsumen dan korbannya adalah perusahaan/ orang yang menjual barang/jasa tersebut.
- d. Skema Fraud (YR,2017:16-21)

Selain tipe-tipe fraud diatas, ada tiga skema dimana fraud dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu :

1) Corruption (Korupsi)

Studi para Certified Fraud Examiners (CFE) menunjukkan empat jenis utama korupsi yaitu :

a) Conflict Of Interest (Konflik Kepentingan)

Konflik ini dapat terjadi apabila pegawai/manajer memiliki kepentingan pribadi yang tersembunyi.

b) Penyuapan (Bribery)

Penyuapan berupa pemberian, penawaran, permohonan untuk mempengaruhi petugas/pegawai dalam pekerjaan.

c) Illegal Gratuities (Gratifikasi)

Berupa pemberian, penerimaan, penawaran atau permohonan atas sesuatu yang sudah dilakukan.

d) Economic Extortion (Pemerasan Ekonomi)

Berupa ancaman dengan memberlakukan sanksi ekonomi untuk mendapatkan sesuatu, sehingga pelaku memperoleh keuntungan dan kerugian bagi korbannya.

2) Asset Misappropriation (Penyalahgunaan Aset)

Yaitu fraud pada aset. Fraud terhadap aset antara lain sebagai berikut:

a) Skimming

Mencuri kas sebelum kas tersebut masuk ke dalam kas atau ke akun kas bank perusahaan.

b) Sales

Menunjukkan penjualan tetap yang menurun tetapi dengan harga pokok penjualan yang meningkat.

c) Receivables

Piutang usaha yang meningkat, write-off schemes dan lapping schemes.

d) Larceny

Merupakan perbuatan mengambil kas ketika sudah masuk dalam organisasi/entitas/perusahaan.

e) Of Cash On Hand

Ditandai dengan tidak adanya penjelasan terhadap selisih kas yang terjadi.

f) **From The Deposit**

Biasanya dengan slip deposit yang diubah atau disalahgunakan.

g) **Fraudulent Disbursements**

Cara yang digunakan pelaku agar perusahaan melakukan pengeluaran secara tidak benar. Jenis jenisnya antara lain :

- (1) Billing Schemes
- (2) Payroll Schemes
- (3) Expense Reimbursements Schemes
- (4) Check Tampering
- (5) Register Disbursements Schemes

h) **Inventory and All Other Assets**

- (1) Misues (Penyalahgunaan Aset)
- (2) Larceny (Pencurian Aset), meliputi:
 - (a) Asset Req and Transfers
 - (b) False Sales and Shipping
 - (c) Purcashing and Receiving
 - (d) Unconcealed Larceny

3) Financial Statement Fraud (Manipulasi Laporan Keuangan)

Yaitu bentuk fraud yang dilakukan pada laporan keuangan.

Fraud di skema ini dilakukan pada:

a) Financial

- (1) Memanipulasi sejumlah pendapatan.
- (2) Memanipulasi laporan keuangan dengan memperkecil jumlah utang dan biaya.

b) Non-Financial

- (1) Employment Credentials
- (2) Internal Documents
- (3) External Documents

3. Pencegahan Fraud

Pencegahan kecurangan (fraud) merupakan upaya yang dilakukan untuk menekan terjadinya kasus fraud, yaitu dengan cara memperkecil peluang/kesempatan dan mempersulit langkah pelaku untuk melakukan tindakan fraud, menurunkan tekanan pegawai/karyawan supaya mampu dalam memenuhi kebutuhannya sendiri/tidak selalu merasa kekurangan atas pencapaiannya, serta mengeliminasi alasan untuk merekayasa alasan dan melakukan pembelaan diri atas tindakan menyimpang yang sudah dilakukan tersebut (Hariawan, dkk, 2020).

Upaya pencegahan fraud ini dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan dan evaluasi dari pemimpin. Sehingga dengan adanya pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan

maupun belum dilakukan dapat mengantisipasi terjadinya fraud. Keikutsertaan aparat desa dalam pencegahan fraud sangat membantu menekan dan mempersempit peluang untuk melakukan fraud. Selain itu peraturan tentang pencegahan fraud dapat mengurangi tindakan fraud. Peraturan pencegahan fraud sebagai pencegahan baku didalamnya terdapat berbagai prosedur yang harus disampaikan kepada pegawai agar mampu mengimplementasikan dengan baik. Dengan adanya peraturan tersebut juga terdapat sanksi jika pegawai masih berani melakukan fraud. Sanksi yang diberikan tentunya setimpal dengan apa yang sudah diperbuat.

Kemudian tanggung jawab dalam berorganisasi adalah meningkatkan toleransi dan memperkuat solidaritas dengan cara menghargai kejujuran, nilai-nilai etika serta kerja sama yang baik dalam pekerjaan. Perilaku-perilaku tersebut yang diharapkan dari masing-masing pegawai/karyawan untuk selalu profesional dalam keadaan apapun. Budaya ini berakar dari sejumlah nilai sistem (core values) yang menjadi dasar bagaimana organisasi dapat menjalankan pekerjaannya. Hal ini juga memungkinkan entitas mengembangkan kerangka etika yang mencakup pelaporan keuangan yang mungkin menyesatkan, penggelapan asset, korupsi dan bentuk kecurangan lainnya. Menciptakan budaya menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika hendaknya mencakup hal-hal berikut:

- a. Peraturan dari Atasan/Pimpinan

Kejujuran harus ditingkatkan dan pemimpin wajib memberi contoh yang baik kepada bawahannya.

b. Menciptakan Lingkungan Kerja Positif

Sikap dan moral pegawai akan tercipta apabila terdapat lingkungan kerja sehingga akan mengurangi niat pegawai untuk tidak melakukan perbuatan fraud/kecurangan.

Faktor-faktor yang dapat menurunkan lingkungan kerja positif antara lain :

- 1) Kurang rasa peduli pemimpin dan kurangnya sikap saling menghargai perilaku positif antar pegawai/karyawan dilingkup pekerjaan
- 2) Umpan balik yang negatif dan kurang menghargai kinerja pegawai
- 3) Adanya ketidakadilan dalam pekerjaan
- 4) Manajemen yang kurang berpartisipasi
- 5) Kurangnya rasa memiliki dan Rendahnya kesetiaan organisasi
- 6) Target anggaran yang tidak realistis

c. Merekrut dan mempromosikan pegawai yang tepat sesuai kemampuan

Pada hal ini perusahaan/instansi memeperketat dalam penyeleksian calon pegawai/karyawan.

d. Sistem pelatihan/training

Pelatihan sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan guna untuk menambah wawasan dan kompetensi.

e. Penegasan

Penegasan dalam hal ini yaitu suatu bentuk sikap tegas dalam berbagai hal, yaitu tegas dalam aturan pencegahan fraud.

f. Disiplin dan taat aturan

Setiap pegawai/karyawan harus taat pada peraturan yang berlaku karena jika berani melanggar maka akan dijatuhkan sanksi sesuai perbuatannya.

Sebuah organisasi seharusnya selalu proaktif dalam mengurangi peluang tindakan fraud yaitu dengan mengidentifikasi resiko kecurangan, selalu mengambil tindakan untuk mengurangi resiko terjadinya fraud, implementasi, monitoring pengendalian internal preventif, detektif serta tindakan pencegahan lainnya. Dalam mencegah fraud/kecurangan, entitas harus memiliki fungsi pengawasan yang tepat. Pengawasan dalam berbagai jenis dan bentuk ini dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak dibawah pengawasan umum komite audit dan dewan komisaris (Mubarok,dkk,2021).

Fraud dapat dicegah jika apartur desa memiliki sistem pencegahan yang tepat dan di taati oleh setiap aparatur desa, maka dari itu perlu kerjasama yang baik mulai dari pimpinan dan bawahan semuanya harus saling membantu. Dari hal ini jika salah satu diantaranya berani melanggar aturan maka dapat dikenai sanksi sesuai tindakan dan

perbuatan, selain itu sewaktu menerapkan peraturan pencegahan fraud juga terdapat perjanjian yang mana jika melanggar akan dikenai sanksi yang seperti apa pula. Maka dari hal ini peraturan pencegahan fraud dapat berjalan dengan baik dengan harapan dapat menekan kasus fraud pada suatu pemerintahan, organisasi dan entitas. Perlunya antisipasi dalam menekan kasus fraud juga dapat di tekan dengan menyadarkan para aparatur desa agar merasa takut akan sanksi yang akan diperolehnya, misalkan dengan memperkuat keimanan dan ibadah. Sehingga dengan hal ini penceghan fraud dapat berjalan dengan semestinya.

4. Kompetensi Aparatur Desa

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah sebuah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan cara berpikir seseorang. Kompetensi dapat dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang, lembaga dan masyarakat untuk melakukan suatu keberhasilan/pencapaian tujuan tertentu. Aparatur desa adalah faktor penentu keberhasilan dari pelaksanaan tugas dan wewenang yang dibebankan kepada pihak yang terkait dalam suatu lembaga. Peningkatan kompetensi aparatur desa mencakup beberapa dimensi diantaranya; penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan melalui pendidikan serta pelatihan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang.

Tingkat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang aparatur desa meliputi:

1) Kemampuan dasar dalam berkarya dan mengerjakan tugas

Seorang pegawai harus memiliki kemampuan diri dalam berkarya terutama dalam pekerjaannya, seseorang yang menanamkan kemampuan dasar ini akan menjadi patokan dalam mengerjakan berbagai hal.

2) Kemampuan manajemen

Setiap perlu memiliki kemampuan manajemen atau mengatur urusannya sendiri, kemampuan dalam mengatur jadwal pekerjaan maupun kemampuan dalam mengatur keuangan, karena jika semuanya sudah tertata dengan baik maka berbagai hal yang terjadi akan bisa dikonsepsikan dengan baik.

3) Kemampuan teknis dalam menangani berbagai masalah

Solusi sangat penting jika timbul masalah dan sangat dibutuhkan pada saat-saat genting, sehingga dari adanya masalah yang sedang dihadapi maka tidak akan menjadi sulit dalam menghadapinya karena sudah terdapat solusi untuk kedepannya (Wonar,dkk,2018).

b. Komponen Kompetensi

Menurut (Spencer (1993) dalam Sudarmanto (2018:53)) komponen-komponen kompetensi mencakup beberapa hal berikut :

- 1) **Motives(motif)** adalah perilaku konsisten seseorang yang menyebabkan suatu tindakan yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perilaku terhadap kegiatan atau tujuan tertentu.
- 2) **Traits (sifat)** adalah karakteristik fisik dan respons seseorang yang konsisten terhadap berbagai macam keadaan atau informasi yang diperoleh.
- 3) **Self Concept (konsep diri)** yaitu berupa sikap, nilai dan citra diri dari seseorang untuk melaksanakan suatu tujuan yang hendak dicapai.
- 4) **Knowledge (pengetahuan)** adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang ataupun keahlian dalam bidang tertentu serta berguna bagi banyak orang.
- 5) **Skill (kemampuan)** adalah kemampuan seseorang dalam tugas atau pekerjaan.

Dari berbagai komponen diatas, keterampilan dan pengetahuan seseorang dapat dinilai dan bisa dikembangkan melalui program pelatihan dan pengembangan SDM, sedangkan citra diri, watak, motif sifatnya tidak tampak (hidden) sehingga lebih sulit untuk dikembangkan.

c. Faktor-faktor determinan kompetensi

Menurut (Zwell (2000 dalam Sudarmanto (2018:54)) terdapat tujuh determinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi, yakni:

1) *Kepercayaan dan nilai*

Seseorang yang tidak mampu berkreasi dalam sebuah bidang cenderung tidak bisa berpikir jernih dan bersikap untuk menemukan cara baru untuk memecahkan sebuah masalah. Sehingga dapat mengurangi tingkat kepercayaan dari seseorang.

2) *Keahlian/keterampilan*

Kemampuan dapat di tingkatkan melalui public speaking, praktik dilapangan dan melakukan pelatihan-pelatihan.

3) *Pengalaman*

Dapat dipelajari dari peristiwa yang sudah terjadi. Dari situlah kompetensi dapat ditingkatkan.

4) *Karakteristik personal*

Seseorang yang mempunyai sifat kesabaran dapat membangun komunikasi dengan baik berbeda dengan orang yang mempunyai sifat pemarah.

5) *Motivasi (dorongan)*

Motivasi cenderung berpengaruh terhadap hasil pencapaian seseorang. Dorongan dan perhatian ternyata sangat mempengaruhi motivasi seseorang.

6) *Isu-isu emosional*

Adanya rasa takut melakukan kesalahan, perasaan malu, perasaan tidak enakan, ragu dan selalu berpikiran negatif dapat diubah dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

7) *Kapasitas intelektual (kapasitas kecerdasan)*

Kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan kognitifnya, seperti berpikir konseptual dan berpikir analitis. Perbedaan kemampuan ini akan membedakan kompetensi seseorang untuk pengambilan keputusan (Sudarmanto, 2018).

d. Perbedaan kompetensi dari konsep lain

Untuk lebih menegaskan pengertian kompetensi dari konsep yang lain, perlu dijelaskan beberapa pengertian. Kompetensi merujuk pada pendekatan perilaku. Sikap tersebut dapat dijadikan ukuran untuk mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif, berhasil dan jaya. Kompetensi adalah sebuah tingkatan yang berbeda-beda, komponennya berupa; dorongan, sifat, citra diri, peran sosial dan skill (Boyatzis, 1982).

e. Dimensi-dimensi kompetensi

Dulewichz, 1989 (dalam Armstrong, 1995) membagi kompetensi dalam gugus dan dimensi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan intelektual, berupa : perspektif strategis, analisis dan penilaian, perencanaan dan pengorganisasian dalam suatu entitas.

- 2) Kemampuan interpersonal, meliputi : mengelola staf, perilaku persuasif/mengajak, pengambilan sebuah keputusan, kepekaan interpersonal dan komunikasi langsung.
- 3) Kemampuan adaptabilitas atau kemampuan seseorang dalam beradaptasi.
- 4) Kemampuan orientasi hasil, meliputi energik dan inisiatif, dalam berbisnis.

5. Moralitas

Moralitas adalah sifat moral yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, dan keseluruhan asas serta nilai yang bisa dianggap baik dan buruk oleh manusia lain yang menilainya. Moral berasal dari kata latin “mores”. Lalu Mores berasal dari kata “mos” yang berarti kesusilaan, tabiat, atau perilaku. Sehingga moral dapat diartikan sebagai ilmu tentang kesusilaan, yang didalamnya terdapat ajaran tentang baik dan buruknya suatu perbuatan manusia dalam kehidupan sosialnya (Kurniawan,2013).

Moralitas diperlukan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memperoleh dorongan untuk melakukan perbuatan sesuai dengan prinsip etika dan nilai moral yang ada. Tingkat moralitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; latar belakang budaya, pendidikan, pengalaman dan karakter individu. Ukuran moralitas bukan dijadikan sebagai pembeda hitam putih, namun harus berada dalam garis

kontinum. Seseorang tidak bisa dikatakan mempunyai moralitas dan tidak mempunyai moralitas. Namun dorongan untuk melakukan kebenaran sejatinya memang ada dalam diri manusia. Dorongan untuk melakukan perbuatan sesuai nilai dan etika sangat mempengaruhi kadar manusia dalam bertindak.

Setiap tindakan/sikap manusia ditentukan oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianut dan berlaku disekitarnya. Dengan demikian, moral itu sendiri merupakan sistem tatanan nilai/etika yang menjadi dasar manusia dalam bertindak sesuai adat, budaya maupun peraturan yang telah berlaku. Karakteristik nilai-nilai moral sebagai berikut:

a. *Primer*

Moral merupakan komitmen yang paling utama dan landasan hasrat (appetitive basis) untuk bertindak dan melakukan bentuk pekerjaan sesuai peraturan yang berlaku.

b. *Riil*

Nilai moral merupakan nilai nyata bukan sekedar semu. Lorang yang tidak memperdulikan nilai moral biasanya adalah orang yang berwatak hipokrit. Berpotensi akan mendapat teguran dari manusia lain yang menilainya.

c. *Terbuka*

Lingkup moral mengharuskan dengan lingkup yang terbuka, karena jika nilai moral tertutup maka akan kehilangan jati dirinya.

d. *Bisa bersifat positif maupun negatif*

Moral berupa bentuk penekanan dari yang positif ke negatif maupun sebaliknya. Moral berisi mengenai peraturan yang didalamnya terdapat larangan beserta anjuran-anjuran.

e. *Orde tinggi atau arsitektonik*

Nilai-nilai yang bersifat rendah tidak berpengaruh dalam mengatur nilai-nilai lainnya. Peraturan yang melibatkan berbagai tindakan lainnya yang sangat penting bagi moralitas, baik berupa dari cara mentaati dan pedoman spiritualnya.

f. *Absolut*

Moralitas seharusnya melibatkan manusia agar terbebas dari sifat hedonisme dan mementingkan diri sendiri.

Pada umumnya kajian tentang moral atau moralitas terbagi menjadi tiga kelompok bidang kajian yaitu kognisi, afeksi dan perilaku berturut-turut. Hal tersebut akan menentukan pemikiran, emosi dan perbuatan manusia. Untuk itu, Rest⁷ mengemukakan bahwa proses penting dalam menghasilkan ketiga pola tersebut yang dibagi menjadi empat komponen utama yaitu :

a. Penafsiran berdasarkan keadaan dan identifikasi atas masalah moral.

Maksudnya adalah kemampuan individu untuk memprediksi resiko yang terjadi jika mengambil tindakan tersebut. Maka proses yang terjadi misalnya adanya rasa empati, penafsiran atas peran, serta berbagai penilaian atas tindakan yang dilakukan.

- b. Menentukan arah tindakan terbaik untuk memenuhi ide moral.

Norma sosial akan mengarahkan tindakan yang bermoral dan perkembangan kognitif yang berfokus pada pemahaman dari tujuan, fungsi dan watak tatanan sosial.

- c. Memantapkan tujuan dan membuat pilihan atas nilai yang berbeda.

Sebelum bertindak harus memperhatikan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, masing-masing berguna untuk menunjukkan dan menggerakkan nilai-nilai yang berbeda pula.

- d. Pelaksanaan atas suatu rencana.

Berupa deskripsi tentang urutan tindakan konkret, prosedur mengatasi rintangan dan persoalan-persoalan yang tak terduga, menanggulangi kelelahan (fatigue) dan frustrasi selama tindakan berlangsung, serta kemampuan untuk tetap mengacu pada tujuan. Menurut psikolog proses seperti ini biasanya disebut kekuatan ego (ego strength) atau keterampilan pengaturan diri (self-regulation skill).

Sekalipun keempat komponen dalam proses ini telah menunjukkan urutan logis, mengingat kompleksitas pemikiran manusia, proses-proses tersebut bisa jadi berlangsung secara interaktif. Masing-masing komponen berpengaruh melalui umpan balik (feedback) dan umpan ke depan (feed forward) sehingga tidak dapat digambarkan dengan jelas mengenai model pengambilan keputusan linier. Sesuai dengan perkembangan jiwa serta interaksinya terhadap sesama, manusia akan

berusaha memahami bagaimana cara untuk menilai perbuatan di tengah kehidupan sosialnya. Kadar moralitas akan membentuk kristalisasi sistem nilai yang akan mewarnai karakter moral individu tersebut dalam kehidupan(Kumorotomo, 2011, hal. 10-20).

Secara garis besar bahwa moralitas merupakan komponen dari nilai di kehidupan manusia yang sangat relatif di pertanyakan dan diuji pada berbagai bidang, tidak hanya pada pekerjaannya saja namun juga perlu dipraktekkan dalam kehidupan nyata yaitu berhubungan sosial dan interaksi kepada sesama sehingga dapat tersampaikan dengan baik, membawa perilaku taat dan jujur kepada siapapun terutama pada jalan yang benar. Sehingga teori merupakan sebuah pelengkap saja dan pada nyatanya jika seseorang tersebut memiliki moralitas yang baik maka dengan sendirinya mengerti tindakan yang terbaik dalam hidupnya tanpa mengorbankan orang lain.

6. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu cara yang digunakan pada organisasi, lembaga ataupun instansi untuk mengawasi, mengarahkan serta mengukur sumber daya untuk selalu tertib dan disiplin dalam mengerjakan sesuatu serta memiliki peranan penting dalam mengawasi, memantau dan mengevaluasi proses pelaksanaan dan hasil kerja pegawai dalam pekerjaannya yaitu dengan cara melakukan pembukuan secara teratur dan rutin maupun dengan komputerisasi, sehingga sistem pengendalian internal sangat penting

dalam upaya pencegahan dan pendeteksian fraud (Laksmi & Sujana, 2019).

Sistem pengendalian internal yaitu suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan lain dari suatu entitas, dirancang untuk memberikan jaminan memadai sehubungan dengan pencapaian tujuan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Kebenaran dalam pelaporan keuangan
- 2) patuh terhadap undang-undang dan peraturan yang diberlakukan
- 3) Efektivitas dan efisiensi operasional yang sesuai

Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan tindakan yang terkoordinasi dengan baik untuk melindungi berbagai aset sebuah organisasi, lembaga maupun instansi dalam memeriksa keakuratan dan kebenaran semua jenis data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang sudah diterapkan. Pengertian sistem pengendalian internal lebih menekankan tujuan awal organisasi, daripada unsur-unsur yang membentuk sistem pengendalian internal tersebut. Oleh karena itu definisi pengendalian internal berlaku untuk perusahaan maupun instansi khususnya pemerintah desa yang mengolah informasi secara manual, dalam pembukuan maupun dengan komputerisasi (Mulyadi, 2016: 129).

Organisasi, lembaga maupun instansi seharusnya dikendalikan oleh orang-orang yang benar-benar berdedikasi dan memiliki keahlian dalam

bidangnya untuk memastikan bahwa ia dapat mencapai tujuan strategisnya dengan baik dan benar. Dalam proses ini, tugas manajer/pimpinan di semua tingkatan adalah memastikan dan mengontrol personel yang bekerja dalam proses dapat menerapkan strategi dengan benar, dan memastikan bahwa strategi berjalan secara efektif dan efisien. Proses pengendalian berguna untuk mengukur seberapa jauh kemajuan yang telah dicapai dalam mendeteksi penyimpangan yang mungkin terjadi. Menurut (Simon (1995) dalam Wonar (2018:68)) ada empat kategori sistem pengendalian manajemen yang digunakan untuk implementasi strategi:

- a. Sistem kontrol interaktif yang fokus pada ketidakpastian strategis dengan menganalisis peluang dan tantangan yang ada di dalamnya.
- b. Sistem kendali diagnostik, salah satu bentuk kendali manajemen untuk menjamin tercapainya tujuan / kinerja.
- c. Sistem kendali batas atau kendali yang digunakan untuk mengidentifikasi operasi dan berbagai bentuk kesalahan yang perlu dihindari.
- d. Belief control system, yaitu metode pengendalian yang bertujuan untuk mencari nilai inti organisasi.

Menurut definisi tersebut, tujuan dari sistem pengendalian internal adalah:

- a. Menjaga aset lembaga/perusahaan
- b. Pemeriksaan keakuratan dan keterandalan data-data akuntansi

- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong kepatuhan dengan kebijakan manajemen

Berdasarkan tujuannya, sistem pengendalian internal di bagi menjadi dua macam yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif. Pengendalian internal akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan dalam menjaga aset organisasi serta mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi.

Unsur- unsur sistem pengendalian internal meliputi :

- a. Struktur organisasi memisahkan fungsi dan tanggung jawab secara ketat dan profesional.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dirancang untuk melindungi aset, hutang, pendapatan dan pengeluaran.
- c. Memiliki praktik kerja yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi di setiap unit organisasi.
- d. Kualitas beberapa karyawan sejalan dengan tugasnya (Mulyadi, 2016).

7. Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014, pengelolaan keuangan desa adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan oleh aparatur desa khususnya aparatur desa yang terkait atas pengelolaan keuangan desa yaitu kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa, yang mengharuskan bekerja dengan sepenuh keahliannya dalam

mengelola keuangan desa dengan baik dan benar sesuai harapan pemerintah desa dan masyarakat desa.

Kegiatan-kegiatan pengelolaan keuangan desa meliputi :

a. Perencanaan

Pemerintah desa menyusun rencana pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dan mengacu pada rencana pembangunan kabupaten / kota. Mengembangkan rencana pembangunan desa untuk memastikan keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan APBD desa yang telah ditetapkan sebelumnya, terdapat transaksi pendapatan dan belanja desa. Dalam lingkup penerapan kekuasaan desa, semua penerimaan dan pengeluaran desa dilakukan melalui rekening kas desa.

c. Penatausahaan

Kepala desa harus menetapkan bendahara desa untuk melakukan pengelolaan keuangan. Penetapan bendahara desa harus dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran.

d. Pelaporan

Menurut permendagri No. 113 Tahun 2014 dan (Ardi Hamzah (2015) dalam Sujawerni (2015:22)) dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak dan kewajiban, kepala desa wajib :

- 1) Menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa Kepada Bupati/walikota berupa :
 - a) Laporan pertama berupa laporan realisasi APBDesa disampaikan paling lambat pada akhir bulan juli tahun berjalan.
 - b) Laporan akhir tahun, disampaikan paling lambat pada akhir bulan januari tahun berikutnya.
 - 2) Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa setiap akhir tahun anggaran kepada bupati/walikota.
 - 3) Pemerintahan desa menyampaikan laporan penyelenggaraan pada akhir masa jabatan kepada bupati/walikota.
 - 4) Pemerintah desa menyampaikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa secara tertulis kepada BPD.
- e. Pertanggungjawaban
- Permendagri No. 113 Tahun 2014 pertanggungjawaban terdiri dari:
- 1) Kepala desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisas pelaksanaan APBDesa kepada bupati/walikota melalui camat pada setiap akhir tahun anggaran. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan. Laporan ini di tetapkan peraturan desa dan dilampiri:
 - a) Format laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa Tahun anggaran berkenaan.

- b) Format laporan kekayaan milik desa per 31 desember tahun anggaran berkenaan.
 - c) Format laporan program pemerintah dan pemerintah daerah yang masuk ke desa.
 - d) Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (2), disampaikan paling lambat 1 bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan.
- f. Pembinaan dan Pengawasan
- 1) Pemerintah provinsi wajib membina dan mengawasi pemberian dan penyaluran dana desa, alokasi dana desa dan bagi hasil pajak dan retribusi daerah dari kabupaten/kota kepada desa.
 - 2) Pemerintah kabupaten/kota wajib membina dan memantau jalannya pelaksanaan pengelolaan keuangan desa.
- g. Laporan Keuangan Desa
- Tahap-tahap dalam pembuatan laporan keuangan desa:
- 1) Membuat rencana berdasarkan visi misi yang dituangkan dalam penyusunan anggaran desa.
 - 2) Anggaran yang dibuat terdiri dari akun pendapatan, belanja dan pembiayaan.
 - 3) Timbulnya sejumlah transaksi dalam pelaksanaan anggaran.
 - 4) Berdasarkan transaksi kemudian akan menghasilkan sebuah neraca.

- 5) Selain menghasilkan neraca bentuk pertanggungjawaban lainnya yaitu dalam bentuk laporan realisasi anggaran desa (Sujawerni, 2015:17-24).

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan desa adalah basis kas untuk pengakuan sejumlah pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam laporan realisasi anggaran. Basis akrual untuk pengakuan beberapa aset, kewajiban dan ekuitas dana dalam neraca. Laporan keuangan desa dioperasikan dengan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Atau dapat di catat secara manual dalam buku yang meliputi :

- 1) Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) setiap tahunnya
- 2) Buku kas umum yang tertera
- 3) Buku kas harian pembantu yang sudah disediakan
- 4) Buku bank jika ada
- 5) Buku pajak sesuai peraturan pemerintah
- 6) Buku inventaris desa yang harus dimiliki oleh pemerintah desa
- 7) Buku persediaan untuk jaga-jaga
- 8) Buku modal pemerintah desa
- 9) Buku piutang
- 10) Buku hutang/kewajiban
- 11) Neraca pada laporan keuangan
- 12) Laporan realisasi anggaran (LRA) Desa

Pengelolaan keuangan desa harus dikelola sesuai peraturan perundang-undangan yang sudah tersistem dengan tepat dan terpercaya sehingga perlu dikelola juga berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

a. Asas-asas Pengelolaan Keuangan Desa

1) Transparan

Menurut (Nordiawan (2006) dalam Sujawerni (2015:28)) transparan yaitu memberikan informasi keuangan secara terbuka/sebenarnya dan jujur kepada masyarakat. Berdasarkan peraturan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui pertanggungjawaban pemerintah atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan. Transparan adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang diraih.

2) Akuntabel

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan salah satu tuntutan masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintah desa. (Mardiasmo (2002) dalam Sujaweni (2015:28)) mengatakan “akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah untuk menyampaikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan dan tanggungjawab pemerintah desa”. Akuntabilitas publik adalah sebuah prinsip yang menjamin

dan mengedepankan setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan desa mempertanggungjawabkan kepada seluruh lapisan masyarakat desa secara terbuka.

3) Partisipatif

Partisipatif adalah prinsip dimana masyarakat desa mempunyai hak untuk ikut terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan pada setiap kegiatan pemerintahan desa. Keterlibatannya dapat secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga hal ini membuat masyarakat desa merasa dihargai keberadaannya (Sujawerni,2015:29).

Kekuasaan pengelolaan keuangan desa menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 :

a. Kepala desa

Kepala desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa mempunyai kewenangan :

- 1) Menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBDesa
- 2) Menetapkan PTPKD (Perencanaan Tenaga Kerja Desa)
- 3) Menetapkan petugas yang melakukan pemungutan penerimaan desa
- 4) Menyetujui pengeluaran atas kegiatan yang ditetapkan dalam APBDesa
- 5) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBDesa.

Kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa dibantu oleh PTPKD yang berasal dari unsur perangkat desa, yakni:

- 1) Sekertaris desa
- 2) Kepala seksi
- 3) Bendahara

b. Sekretaris desa

Sesuai Permendagri No. 113 Tahun 2014 sekretaris desa sebagai koordinator PTPKD mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan melakukan kebijakan pengelolaan APBDesa
- 2) Menyusun rancangan APBDesa, membuat perubahan APBD PTPKD dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan APBDesa.
- 3) Melaksanakan pengendalian dari adanya pelaksanaan kegiatan yang sudah di tetapkan APBDesa.
- 4) Menyusun pelaporan beserta pertanggungjawaban APBDesa
- 5) Melakukan verifikasi mengenai bukti penerimaan dan pengeluaran APBDesa.

c. Kepala Seksi

Sesuai Permendagri No.113 Tahun 2014 kepala seksi sebagai pelaksana kegiatan mempunyai tugas:

- 1) Menyusun beberapa rencana pelaksanaan kegiatan desa
- 2) Melaksanakan kegiatan bersama lembaga kemasyarakatan desa yang telah di tetapkan APBDesa.

- 3) Melakukan tindakan atas pengeluaran yang menyebabkan beban anggaran belanja kegiatan desa.
 - 4) Mengendalikan kegiatan pemerintah desa.
 - 5) Melaporkan perkembangan kegiatan kepada kepala desa.
- d. Menyiapkan dokumen anggaran atas beban pengeluaran Bendahara

Bendahara mempunyai beberapa tugas yang harus dilaksanakan antara lain; menerima, menyimpan, meyetorkan/membayar dan melakukan pembukuan secara teratur dan rutin yaitu dengan mencatat setiap transaksi dengan pembukuan maupun dengan komputerisasi. Menatausahakan dan mempertanggungjawabkan semua bentuk penerimaan/pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APBDesa ataupun penerimaan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan desa dan dana desa (Sujawerni,2015:30-32).

B. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan saat ini menggunakan 12 (dua belas) penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan diantaranya sebagai berikut :

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Anantawikrama Tungga Atmadja & Komang Adi Kurniawan Saputra, 2017)	Pengaruh Kompetensi aparatur, moralitas dan sistem Pencegahan fraud	Kompetensi aparatur, moralitas dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif

Dilanjutkan

Lanjutan

		Pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa	terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa
2	(Dwi Rahayu, Anim Rahmayati & Devi Narulitasari, 2016)	Determinan pencegahan fraud pengelolaan keuangan desa	Kompetensi aparatur pemerintah desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa
3	(Ni Kadek Rai Eldayanti, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati & Ni Wayan Yuniasih, 2020)	Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, integritas dan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa	Kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, integritas dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa
4	(Putu Ayu Armelia & Made Arie Wahyuni, 2020)	Pengaruh kompetensi aparatur desa, efektivitas pengendalian internal dan moral sensitivity terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Keuangan desa	Kompetensi Aparatur desa, efektivitas pengendalian internal dan moral sensitivity berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa
5	(Putu Santi Putri Laksmi & I Ketut Sujana, 2019)	Pengaruh kompetensi SDM, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa	Kompetensi SDM, moralitas dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa

Dilanjutkan

Lanjutan

6	(Luh Sri Isa Dewi Jayanti & Ketut Alit Suardana, 2019)	Pengaruh kompetensi SDM, moralitas, whistleblowing dan SPI terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa	Kompetensi SDM, moralitas, whistleblowing dan SPI berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa
7	(I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardhika & Putu Santi Putri Laksmi, 2020)	Pengaruh sistem whistleblowing, kompetensi, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa	Sistem whistleblowing, kompetensi, moralitas dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa
8	(Luh Ayu Marsita Dewi & I Gusti Ayu Eka Damayanthi, 2019)	Pemoderasi pengaruh kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal pada pencegahan fraud	Kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud
9	(I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi & Ni Wayan Alit Erlinawati, 2020)	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa	Kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa
10	(Putu Feny Kharisma Dewi, Gede Adi Yuniarta & Made Arie Wahyuni, 2017)	Pengaruh moralitas, integritas, komitmen organisasi dan pengendalian internal	Moralitas. Integritas, komitmen organisasi dan pengendalian internal kas berpengaruh positif

Dilanjutkan

Lanjutan

		kas terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pelaksanaan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (studi pada desa di kabupaten buleleng)	terhadap pencegahan fraud
11	(Ni Made Mita Ariastuti, Rai Dwi Andayani W & Ni Putu Yeni Yuliantari, 2020)	Pengaruh pengendalian internal, moralitas dan penerapan good corporate governance terhadap pencegahan fraud pada LPD se-kecamatan denpasar utara	Pengendalian internal, moralitas dan penerapan good corporate governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud
12	(Klara Wonar, Syaikhul Falah & Bill J.C Pangayow , 2018)	Pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dengan moral sensitivity sebagai variabel moderasi	Kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud

Sumber : *Data primer yang diolah, 2021*

Dari tabel studi penelitian terdahulu tentang pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa sehingga dapat dijadikan referensi pada penelitian ini. Dalam penelitian Dewi & Damayanthi (2019) dengan menggunakan variabel independen kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal. Kemudian pada penelitian Eldayanti,dkk (2020) dengan menggunakan variabel independen kompetensi aparatur desa,

sistem pengendalian internal, integritas, akuntabilitas. Dan pada penelitian Laksmi & Sujana (2019) dengan menggunakan variabel independen kompetensi SDM, moralitas, sistem pengendalian internal. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti telah menggabungkan ketiga variabel independen tersebut yaitu kompetensi aparatur desa, moralitas dan sistem pengendalian internal. Selain itu perbedaan lain dari penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian, sampel penelitian dan objek penelitian. Objek penelitian ini dilaksanakan pada seluruh Desa di Kecamatan Ulujami pada tahun 2021.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian (Sugiyono, 2019).

Kompetensi aparatur desa merupakan sebuah kemampuan ataupun keahlian yang harus dimiliki oleh aparatur desa untuk mengurus pemerintah desa sesuai dengan pedoman-pedoman yang berlaku. Mengurus pemerintahannya dengan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan aparatur desa yang kompeten maka tugas akan berjalan sesuai dengan harapan sehingga

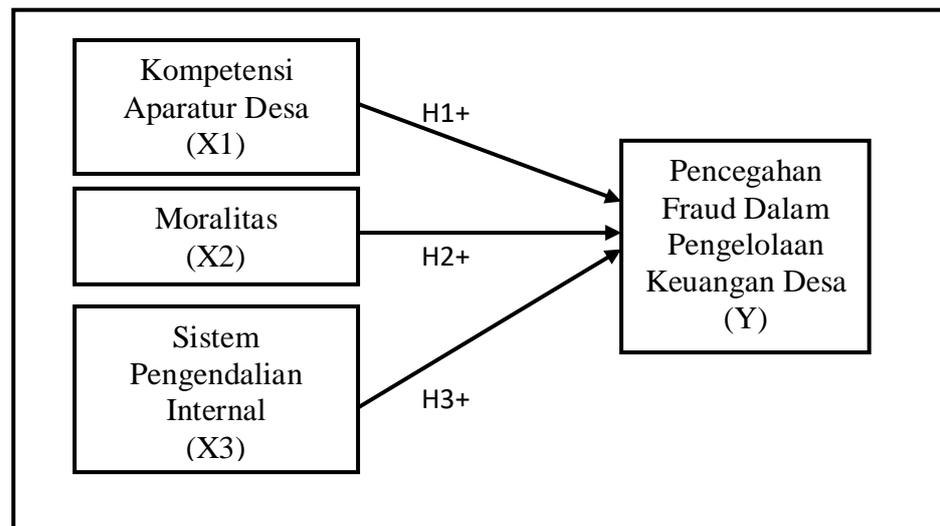
pengelolaan keuangan desa dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Pengelolaan keuangan desa ini membutuhkan suatu keahlian mutlak dan perilaku yang mendorong pembangunan desa yang optimal. Kompetensi seseorang yang tinggi apabila bekerja dengan giat sedangkan seseorang yang mempunyai kompetensi rendah akan berkinerja rendah.

Moralitas merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia/ seseorang tentunya aparatur desa untuk mewujudkan pembangunan desa dalam mensejahterakan masyarakat desa sesuai harapan. Sikap atau perilaku seseorang dalam mengedepankan nilai-nilai moral sebagai tolak ukur dalam mencapai tujuan haruslah ada dalam dirinya. Sehingga dalam hal ini tentu saja aparatur desa yang baik adalah yang mempunyai sikap baik dan berperilaku jujur kepada sesama aparatur desa terutama kepada masyarakat. Seseorang yang mempunyai moral yang tinggi mereka akan cenderung bersikap peduli terhadap sesama dan peka terhadap lingkungan serta transparan dalam berbagai hal yang berhubungan dengan pemerintah desa.

Sistem pengendalian internal adalah salah satu cara dalam pencegahan terjadinya fraud. Aparatur desa berkewajiban memanfaatkan teknologi informasi dan melakukan pembukuan dengan benar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan. Selain itu dengan sistem pengendalian internal pemerintah desa dapat memantau kinerja para aparatur desa secara maksimal. Dengan begitu dalam proses

penyusunan dan pelaporan keuangan pemerintah desa akan lebih cepat, akurat dan tepat sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan yang terjadi dan menghindari tindakan fraud yang serupa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Sumber : Dari berbagai jurnal serta dikembangkan untuk penelitian

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono,2019:99).

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran konseptual diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1: Diduga kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

H2: Diduga moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

H3: Diduga sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang berusaha menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan analisis statistik SPSS versi 22.0.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua desa di kecamatan ulujami kabupaten pemalang sebanyak 18 desa. Sampel dalam penelitian seluruhnya berjumlah 54 responden yang terdiri dari kepala desa, sekertaris desa dan bendahara desa. Kemudian teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampel jenuh.

Tabel 3.1
Sampel Data

1.	Pagergunung	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
2.	Pamutih	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
3.	Blendung	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
4.	Kertosari	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara

Dilanjutkan

Lanjutan

5.	Kertosari	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
6	Limbangan	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
7.	Mojo	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
8.	Ambowetan	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
9.	Bumirejo	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
10.	Wiyorowetan	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
11.	Kaliprau	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
12.	Pesantren	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
13.	Rowosari	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
14.	Samong	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
15.	Tasikrejo	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
16.	Botekan	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
17.	Sukorejo	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara
18.	Padek	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Bendahara

Sumber : Data yang diolah, 2021

C. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen (Bebas)

1) Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi adalah kemampuan seseorang, lembaga ataupun masyarakat untuk mencapai suatu keberhasilan. Aparatur desa adalah faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas beserta wewenang yang dibebankan kepada pihak yang terkait dalam proses berjalannya suatu lembaga (Wonar,dkk,2018).

2) Moralitas

Moralitas adalah keseluruhan asas atau ilmu tentang kesusilaan, yang didalamnya terdapat ajaran tentang baik dan buruknya suatu perbuatan manusia (Salam (2002) dalam Kurniawan (2013).

3) Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengawasi, mengarahkan serta mengukur sumber daya atau suatu lembaga dan memiliki peran penting di dalam pencegahan dan pendeteksian adanya tindakan fraud/kecurangan (Laksmi & Sujana, 2019).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Pencegahan kecurangan (fraud) adalah upaya yang dilakukan untuk menekan terjadinya kecurangan/fraud dengan memperkecil peluang perbuatan, menurunkan tekanan pegawai serta mengeliminasi adanya alasan dalam untuk melakukan sebuah pembelaan diri (Hariawan,dkk,2020).

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Pencegahan Kecurangan (Y)	1. Peraturan tentang fraud	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penetapan kebijakan anti-fraud ▪ Prosedur pencegahan baku 	Interval
		2. Pengendalian fraud	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik pengendalian ▪ Kepekaan terhadap fraud (Hariawan,dkk,2020) 	
2	Kompetensi Aparatur Desa (X1)	1. Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang & tingkat pendidikan ▪ Penguasaan pengetahuan dan keahlian 	Interval
		2. Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan berkarya ▪ Prinsip-prinsip corporate governance 	
		3. Perilaku/sikap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap dan perilaku aparatur ▪ Peran kemasyarakatan aparatur (Dewi & Damayanthi,2019) 	
3	Moralitas (X2)	1. Attitude/ sikap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejujuran ▪ Keterbukaan 	Interval
		2. Tugas dan wewenang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ketepatan waktu ▪ Kinerja (Hariawan,dkk,2020) 	

Dilanjutkan

Lanjutan

4	Sistem Pengendalian Internal (X3)	1. Integritas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lingkungan pengendalian ▪ Penaksiran resiko 	Interval
		2. Pengelolaan data	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas pengendalian ▪ Informasi dan komunikasi 	
		3. Tempat bekerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemantauan (Dewi & Damayanthi,2019) 	

Sumber: data primer yang diolah, 2021

D. Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel keterkaitan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran dan Bougie, 2019:129). Kemudian agar mendapatkan data yang akurat, relevan, serta valid maka dipakai teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:170) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

Kuesioner yang dipakai pada studi pengamatan ini ialah kuesioner dengan memakai skala likert. Skala likert adalah alat atau cara untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang terjadi. Dengan skala likert maka variabel yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator

variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019:146-147) sebagai berikut :

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Kurang Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

E. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018) . Hasil uji validasi masing-masing indikator variabel terhadap total skor konstruk untuk variabel Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa, menunjukkan hasil yang signifikan yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel ($0,000 \geq 0,05$). Maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid). Jika r hitung $< r$ tabel ($0,000 < 0,05$) maka

item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat pengukur yang sama (Ghozali, 2018:45). Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, maka peneliti menggunakan koefisien cronbach alpha (α) lebih besar dari 0,70 atau 70% (Ghozali, 2018).

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengaan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau persyaratan analisis yang diperlukan untuk penelitian yang menggunakan statistik inferensial, khususnya

statistik parametrik. Uji asumsi klasik dapat dijelaskan melalui uji normalitas, dan uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas dari ketiga uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat yang digunakan dalam uji ini adalah one sample kolmogorov smirnov. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2018:137).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif kepada variabel dependen. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan desa

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Kompetensi Aparatur Desa

X2 = Moralitas

X3 = Sistem Pengendalian Internal

ϵ = Standar Error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. Bila nilai kelayakan model lebih besar dari pada 4 maka H_a dapat ditolak pada derajat kepercayaan 0,05. Dengan kata lain kita menerima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Teori t hitung lebih besar dari t tabel dan derajat kepercayaan sebesar 0,025 maka H_a yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:99)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Rumus :

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 =Koefisien determinasi

$JK (Reg)$ =Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ =Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian



Sumber : Kecamatan Ulujami dalam angka, 2021

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Ulujami

1. Kondisi Wilayah

Kecamatan Ulujami terletak pada posisi antara $109^{\circ}53'62''$ BT - $109^{\circ}56'69''$ BT dan antara $6^{\circ} 84' 14''$ LS - $6^{\circ}91' 02''$ LS, memiliki wilayah yang terdiri dari daratan dan pesisir. Luas kecamatan tersebut adalah 6.466 hektar terdiri dari 66,93% merupakan lahan sawah yaitu 4.328 hektar, sementara bukan lahan sawah 2.138 hektar atau sebesar 33,07%. Wilayah kecamatan Ulujami berada ± 23 km di sebelah timur ibukota kabupaten Purbalingga yang merupakan dataran rendah dengan

ketinggian rata-rata 6meter dari atas permukaan laut. Terdapat 18 desa terdiri dari 503 RT (Rukun Tetangga) dan 118 RW (Rukun Warga) serta 77 dusun dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Kecamatan Comal Pemalang
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Sragi Pekalongan
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Siwalan Pekalongan

2. Kependudukan

Secara administratif wilayah Kecamatan Ulujami terdiri dari 18 Desa. Penduduk di Kecamatan Ulujami 2020 tercatat 115.695 jiwa. Terdiri dari 58.984 laki-laki dan 56.711 penduduk perempuan. Dengan pertumbuhan penduduk naik dari 2019 sebesar 1,10 %. Lebih jelasnya ada di tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Penduduk Kecamatan Ulujami

No	Nama Desa	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Rasio (%)
1	Sukorejo	3.728	3.572	7.300	104,40
2	Botekan	2.665	2.555	5.220	104,30
3	Rowosari	3.985	3.683	7.668	108.20
4	Ambowetan	2.317	2.222	4.539	104.30
5	Pagergunung	4.189	4.026	8.215	104.04
6	Wiyorowetan	2.123	2.056	4.179	103.25
7	Samong	3.333	3.009	6.342	110.80
8	Tasikrejo	2.878	2.775	5.653	103.71

Dilanjutkan

Lanjutan

9	Bumirejo	1.592	1.625	3.217	97.10
10	Kaliprau	3.911	3.792	7.703	103.13
11	Kertosari	2.160	2.090	4.250	103.35
12	Pamutih	4.112	3.961	8.073	103.81
13	Padek	2.202	2.146	4.348	102.60
14	Blendung	3.131	3.015	6.146	103.85
15	Ketapang	2.644	2.531	5.175	104.50
16	Limbangan	3.836	3.704	7.540	103.60
17	Mojo	4.486	4.319	8.805	103.90
18	Pesantren	5.692	5.630	11.322	101.10
Σ	Jumlah Total	58.984	56.711	115.695	104.00

Sumber: Kecamatan Ulujami dalam angka, 2021

3. Anggaran ADD Tiap Desa di Kecamatan Ulujami

Tabel 4.2
Anggaran Dana Desa

No	Nama Desa	Anggaran Dana Desa (Rp)
1	Sukorejo	1.550.239.000
2	Botekan	1.292.006.000
3	Rowosari	1.153.319.000
4	Ambowetan	1.008.001.000
5	Pagergunung	1.584.216.000

Dilanjutkan

Lanjutan

6	Wiyorowetan	1.303.949.000
7	Samong	1.539.149.000
8	Tasikrejo	1.525.694.000
9	Bumirejo	1.105.162.000
10	Kaliprau	1.508.076.000
11	Kertosari	1.121.911.000
12	Pamutih	1.498.900.000
13	Padek	1.395.005.000
14	Blendung	1.564.551.000
15	Ketapang	1.434.503.000
16	Limbangan	1.686.293.000
17	Mojo	1.579.489.000
18	Pesantren	2.087.721.000
Σ	Jumlah Total	25.938.229.000

Sumber : Kecamatan Ulujami dalam angka, 2021

4. Struktur Pemerintahan Kecamatan Ulujami

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2008, tentang Kecamatan Bab I, Pasal 1 angka 5 menyebutkan bahwa Kecamatan atau dengan sebutan lain wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten/kota. Selanjutnya pada angka 9 dalam PP Nomor 19 tahun 2008 tersebut, dijelaskan cakupan tugas yakni sebagai pemimpin koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kecamatan yang dalam

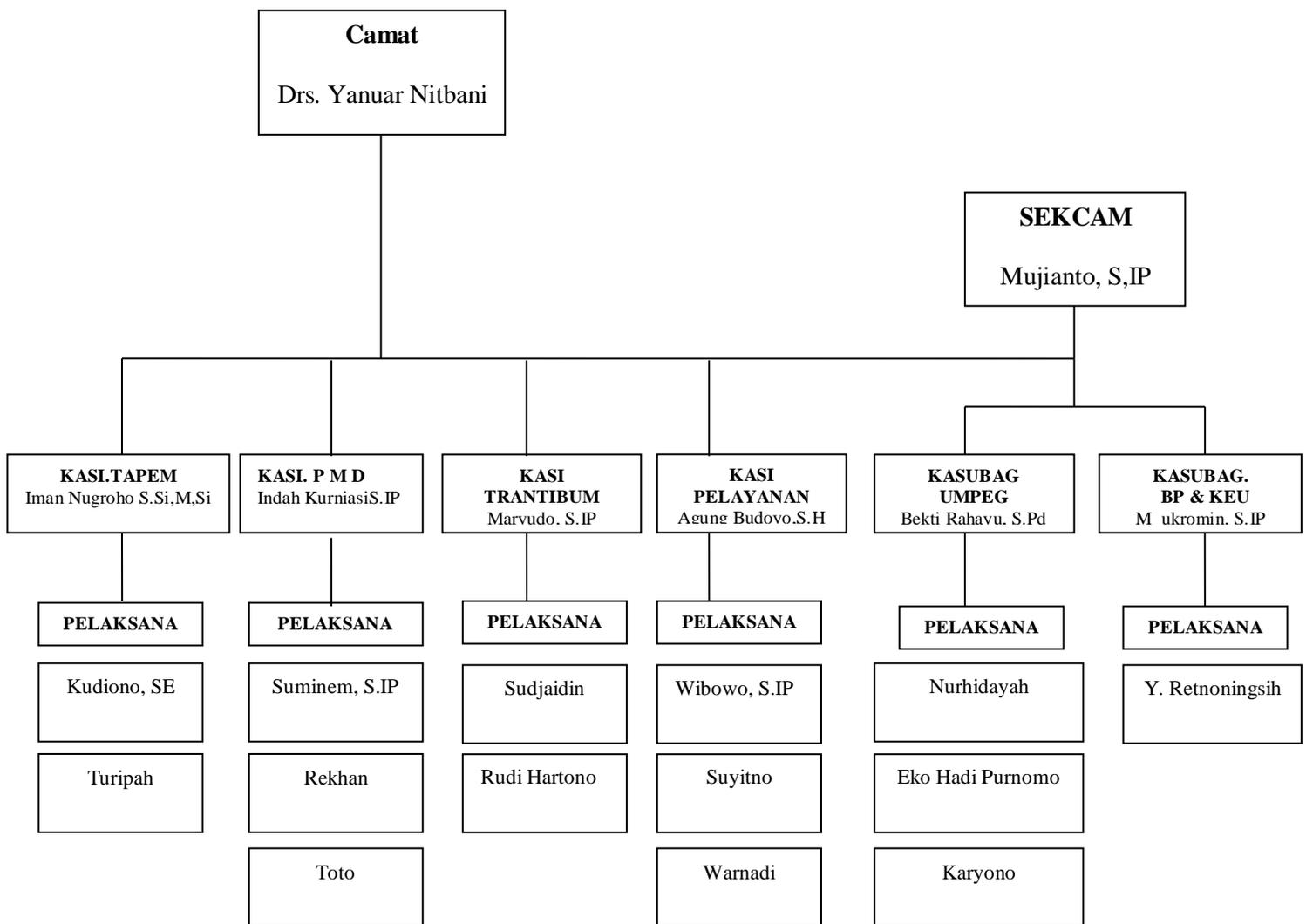
pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah seperti:

- a. Perizinan
- b. Rekomendasi
- c. Koordinasi
- d. Pembinaan

Fungsi Kecamatan bukan lagi sebagai perangkat wilayah tetapi perangkat daerah yang diperkuat dengan beberapa pejabat structural eselon III dan IV, jadi secara umum tupoksi Kecamatan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebagai Pembina administrasi umum dan pemerintahan
- b. Memberikan rekomendasi perizinan lanjutan
- c. Memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan
- d. Memberikan pelayanan legalisasi kartu penduduk dan kartu keluarga
- e. Memberikan pelayanan umum terkait dengan peningkatan SDM dan kesejahteraan masyarakat
- f. Melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati
- g. Dalam melaksanakan tugas Camat bertanggungjawab kepada Bupati

Adapun bagan struktur pemerintahan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: Kantor Kecamatan Ulujami 2021

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Kantor Kecamatan Ulujami

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah 3 Perangkat Desa pada 18 desa yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa di Pemerintahan Desa di Kecamatan Ulujami yang berjumlah 54 responden. Sesuai dengan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada setiap desa yang berjumlah 18 desa. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 27 Mei 2021- 10 Juni 2021. Distribusi mengenai penyebaran kuisisioner disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Penyebaran Kuesioner

No	Nama Desa di Kecamatan Ulujami	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali
1	Sukorejo	3	3
2	Botekan	3	3
3	Rowosari	3	3
4	Ambowetan	3	3
5	Pagergunung	3	3
6	Wiyorowetan	3	3
7	Samong	3	3
8	Tasikrejo	3	3
9	Bumirejo	3	3

Dilanjutkan

Lanjutan

10	Kaliprau	3	3
11	Kertosari	3	3
12	Pamutih	3	3
13	Padek	3	3
14	Blendung	3	3
15	Ketapang	3	3
16	Limbangan	3	3
17	Mojo	3	3
18	Pesantren	3	3

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari 54 (100%) kuesioner yang disebar, 54 (100%) kuesioner diterima Kembali. Data yang diperoleh nantinya akan diolah untuk menguji hipotesis. Berikut merupakan tabel tingkat pengembalian kuesioner.

Tabel 4.4
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	54	100%
Kuesioner yang kembali	54	100%
Kuesioner yang tidak sah	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu menurut jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja pada Desa se-Kecamatan Ulujami. Berikut di sajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja.

a. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, tabel di bawah ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini kebanyakan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 47 responden (87%) sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (13%).

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	47	87%
Perempuan	7	13%
Total	54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

b. Usia

Berdasarkan usia responden, tabel berikut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 4 responden (7%), dilanjutkan dengan umur antara 31-40 tahun sebanyak 13 responden (24%), kemudian berumur 41-50 tahun sebanyak 23 responden (43%), serta umur yang diatas 51 tahun sebanyak 14 responden (26%).

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
21-30	4	7%
31-40	13	24%
41-50	23	43%
>51	14	26%
Total	54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

c. Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, tabel berikut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar telah menempuh pendidikan SMP yaitu sebanyak 2 responden (4%), pendidikan SMA yaitu sebanyak 36 responden (67%), pendidikan D3 sebanyak 6 responden (11%), pendidikan S-1 sebanyak 10 responden (18%).

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	0	0%
SMP	3	4%
SMA	36	67%
S1	10	11%
S2	0	18%
Total	54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

d. Masa kerja

Berdasarkan masa kerja, tabel berikut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 56 responden (76%), bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 6 responden (8%) bekerja selama 11-15 tahun sebanyak 5 responden (7%), bekerja selama 16-20 tahun sebanyak 3 responden (4%), bekerja selama 21-25 tahun sebanyak 2 responden (3%), bekerja selama 26-30 tahun sebanyak 1 responden (1%) dan bekerja selama 31-35 tahun sebanyak 1 responden (1%).

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1-5	33	61%
6-10	5	9%
11-15	3	6%
16-20	10	18%
>21	3	6%
Total	54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

3. Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner di katakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur melalui kuesioner (Ghozali, 2018). Dari hasil validitas didapatkan tiga variabel yaitu, variabel Kompetensi Aparatur Desa

(X1), Moralitas (X2) Dan Sistem Pengendalian Internal (X3), Pencegahan Fraud (Y). Nilai korelasi dibandingkan dengan r tabel, rtabel dicari pada signifikan 0,5 dengan (n) = 54 atau (df) = 54, maka didapat r tabel sebesar 0,263. Jika r hitung > dari r tabel maka angket dikatakan valid, begitu juga sebaliknya. Jika r hitung < dari r tabel maka angket dikatakan tidak valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Soal	Validitas		Keterangan
		r tabel	R hitung	
Kompetensi Aparatur Desa	KAD. 1	0,263	0,747	Valid
	KAD. 2	0,263	0,687	Valid
	KAD. 3	0,263	0,688	Valid
	KAD. 4	0,263	0,589	Valid
	KAD. 5	0,263	0,749	Valid
	KAD. 6	0,263	0,706	Valid
	KAD. 7	0,263	0,660	Valid
	KAD. 8	0,263	0,762	Valid
	KAD. 9	0,263	0,584	Valid
	KAD. 10	0,263	0,774	Valid
	KAD. 11	0,263	0,749	Valid
	KAD. 12	0,263	0,805	Valid

Dilanjutkan

Lanjutan

Moralitas	M. 1	0,263	0,934	Valid
	M. 2	0,263	0,883	Valid
	M.3	0,263	0,927	Valid
	M.4	0,263	0,918	Valid
	M. 5	0,263	0,764	Valid
	M. 6	0,263	0,607	Valid
	M.7	0,263	0,741	Valid
	M. 8	0,263	0,655	Valid
Sistem Pengendalian internal	SPI. 1	0,263	0,667	Valid
	SPI. 2	0,263	0,684	Valid
	SPI. 3	0,263	0,593	Valid
	SPI. 4	0,263	0,704	Valid
	SPI. 5	0,263	0,651	Valid
	SPI. 6	0,263	0,696	Valid
	SPI. 7	0,263	0,569	Valid
	SPI. 8	0,263	0,482	Valid
	SPI. 9	0,263	0,606	Valid
	SPI. 10	0,263	0,730	Valid
Pencegahan Fraud	PF. 1	0,263	0,873	Valid
	PF. 2	0,263	0,752	Valid

Dilanjutkan

Lanjutan

	PF. 3	0,263	0,781	Valid
	PF. 4	0,263	0,785	Valid
	PF. 5	0,263	0,771	Valid
	PF. 6	0,263	0,733	Valid
	PF. 7	0,263	0,644	Valid
	PF. 8	0,263	0,612	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Dari tabel 4.7 Terlihat bahwa r hitung $>$ r tabel semua. Maka dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pernyataan angket valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, maka peneliti menggunakan koefisien cronbach alpha (α) lebih besar dari 0,70 atau 70% (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas untuk masing-masing pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal dan Pencegahan Fraud menggunakan program SPSS 22.0, adapun hasil perhitungannya:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r Hitung	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa	0,910	0,7	Reliabel
Moralitas	0,924	0,7	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,838	0,7	Reliabel
Pencegahan Fraud	0,887	0,7	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

Dari tabel 4.8 Diketahui bahwa koefisien reliabilitas variabel kompetensi aparatur desa sebesar 0,910, koefisien moralitas sebesar 0,924 koefisien sistem pengendalian internal sebesar 0,838, dan koefisien pencegahan fraud sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa semua koefisien reliabilitas > 0,7 maka dinyatakan reliabel.

4. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengaan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur Desa	54	28	60	52,31	6,336
Moralitas	54	16	40	34,46	6,598
Sistem Pengendalian Internal	54	20	50	40,43	6,290
Pencegahan Fraud	54	19	40	32,31	5,732
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Tabel 4.11 diatas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel Pencegahan Fraud jumlah (n) sebesar 54 memiliki nilai minimum 19, nilai maximum 40, nilai rata-rata sebesar 32,31 satuan dan standar deviasi sebesar 5,732 satuan. Variabel Kompetensi Aparatur Desa jumlah (n) sebesar 54 memiliki nilai minimum 28, nilai maximum 60, nilai rata-rata sebesar 52,31 satuan dan standar deviasi sebesar 6,336 satuan. Variabel Moralitas jumlah (n) sebesar 54 memiliki nilai minimum 16, nilai maximum 40, nilai rata-rata sebesar 34,46 satuan dan standar deviasi sebesar 6,598 satuan. Variabel Sistem Pengendalian Internal jumlah (n) sebesar 54 memiliki nilai minimum 20, nilai maximum 50, nilai rata-rata sebesar 40,43 satuan dan standar deviasi sebesar 6,290 satuan.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dikatakan model regresi yang baik apabila memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Asymp. Sig* > 5% maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig* < 5% maka data residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,29036471
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,063
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

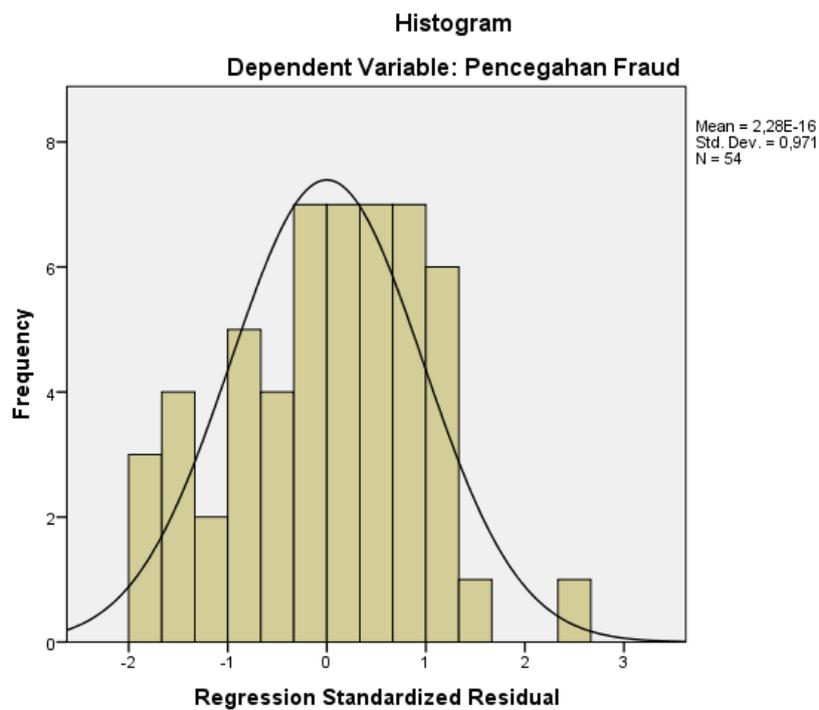
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

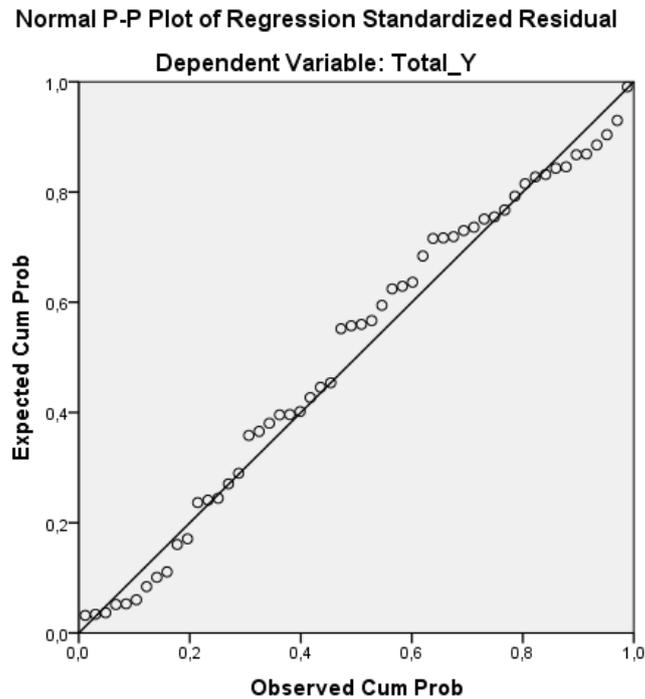
Sumber : *Olah Data SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel diatas, pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data diatas dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas secara grafik histogram dan grafik normal *probability plot* dengan menggunakan SPSS versi 22.0 ditunjukkan dengan grafiik dibawahini:



Gambar 4.3
Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22



Gambar 4.4
Grafik Normal Plot Uji Normalitas

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot di atas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance serta

Varian Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

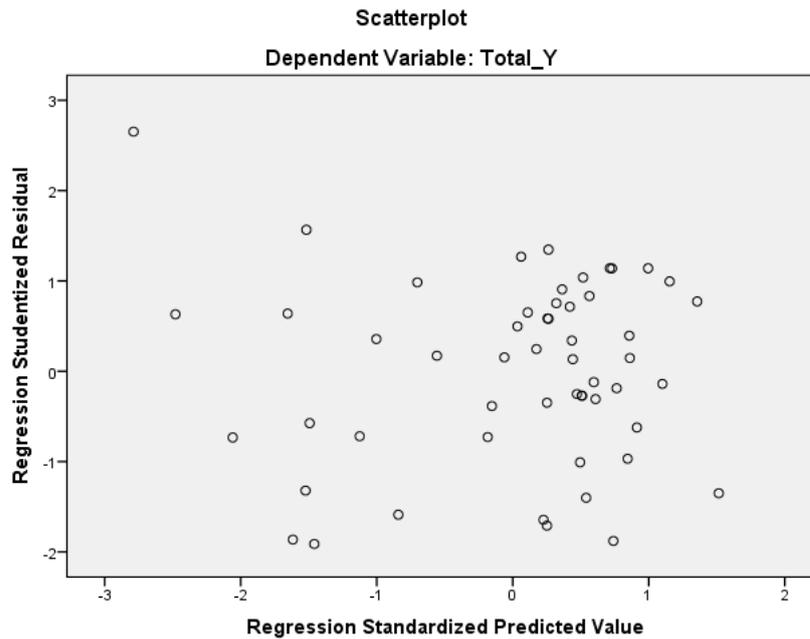
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Kompetensi aparatur desa	,958	1,044
Moralitas	,993	1,007
Sistem pengendalian internal	,958	1,044

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Semua hasil variabel diatas diperoleh bahwa nilai toleran $> 0,10$ dan nilai VIF <10 sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2018:137).



Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tampilan gambar hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat disimpulkan bahwa pola gambar tersebut terlihat titik-titik menyebar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda sehingga memenuhi asumsi heterokedastisitas.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria uji asumsi klasik yaitu data harus normal, model bebas dari multikolonieritas dan heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang

dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,096	9,569		3,040	,004
	Kompetensi Aparatur Desa	-,078	,121	-,087	-,649	,519
	Moralitas	,318	,114	,366	2,793	,007
	Ssitem Pengendalian Internal	-,090	,122	-,099	-,740	,463

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22

Pada tabel 4.14 Pada Kolom *unstandardized coefficient* (B). Tertera nilai *constant* sebesar 29,096, koefisien Kompetensi Aparatur Desa sebesar -0,078, Moralitas 0,318 dan koefisien Sistem Pengendalian Internal sebesar -0,090 sehingga didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 29,096 - 0,078 X_1 + 0,318 X_2 - 0,090 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 29,096 menjelaskan bahwa Kompetensi Aparatur Desa (X1), Moralitas (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) nilainya sama dengan 0 maka pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa nilainya sama dengan 29,096.
- 2) Nilai koefisien dari Kompetensi Aparatur Desa sebesar -0,078 satuan bernilai

negatif, artinya apabila kompetensi aparatur naik satu-satuan maka akan menurunkan pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa sebesar 0,078.

- 3) Nilai koefisien dari Moralitas sebesar 0,318 satuan bernilai positif, artinya apabila moralitas naik satu-satuan maka akan menaikkan pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa sebesar 0,318.
- 4) Nilai koefisien dari Sistem Pengendalian Internal-0,090 satuan bernilai negatif, artinya apabila Sistem Pengendalian Internal naik satu-satuan maka akan menurunkan pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa sebesar -0,090.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model

Tujuannya yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, begitu juga sebaliknya. Penulis menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 4.16
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	258,286	3	86,095	2,902	,044 ^b
Residual	1483,362	50	29,667		
Total	1741,648	53			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Ssitem Pengendalian Internal , Moralitas , Kompetensi Aparatur Desa

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} pada penelitian ini diperoleh sebesar 2,902, sedangkan untuk F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2,79 yang artinya penelitian ini memiliki nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} ($2,902 > 2,79$) dan hasil pada kolom bagian signifikansi juga nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyebutkan “Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa” **diterima**. Yang artinya variabel independen dan dependen pada hasil kelayakan modelnya bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau parsial antara kompetensi aparatur desa, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. Pada penelitian ini pengujian dengan menggunakan signifikansi level 0.025 ($\alpha = 2,5\%$). Adapun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha = 0,025$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha = 0,025$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,096	9,569		3,040	,004
	Kompetensi Aparatur Desa	-,078	,121	-,087	-,649	,519
	Moralitas	,318	,114	,366	2,793	,007
	Ssitem Pengendalian Internal	-,090	,122	-,099	-,740	,463

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

- 1) Untuk hasil uji t diketahui untuk variabel Kompetensi Aparatur (X1) memiliki nilai Coefficients β sebesar -0,078 dan nilai signifikansi sebesar 0,519 > 0,025 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,025$ maka t tabel = $t(0,025; n-k-1) = t((0,025); (54-3-1)) = t(0,025; 50) = 2,00856$ itu berarti nilai thitung lebih besar dari t tabel ($-6494 < 2,00856$) maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud.
- 2) Untuk hasil uji t diketahui untuk variabel Moralitas (X2) memiliki nilai Coefficients β sebesar 0,318 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,025 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,025$ maka t tabel = $t(0,025; n-k-1) =$

$t((0,025);(54-3-1)) = t(0,025;50) = 2,00856$ itu berarti nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,793 > 2,00856$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Moralitas berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud.

- 3) Untuk hasil uji t diketahui untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X3) memiliki nilai Coefficients β sebesar $-0,090$ dan nilai signifikansi sebesar $0,463 > 0,025$ sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,025$ maka $ttabel=t(0,025;n-k-1) = t((0,025);(54-3-1)) = t(0,025;50) = 2,00856$ itu berarti nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-740 < 2,00856$) maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap Pencegahan Fraud.

c. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi yang dihasilkan melalui nilai adjusted R square pada model regresi digunakan untuk menunjukkan besaran variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,583	,539	4,19434

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Moralitas, Kompetensi Aparatur Desa

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Berdasarkan data diatas didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,539 atau 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa dipengaruhi oleh variabel Kompetensi AparaturDesa,

Moralitas, dan Sistem Pengendalian Internal sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti budaya organisasi, motivasi dan komitmen organisasi.

C. Pembahasan

1. Untuk menguji hipotesis pertama, kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa, dengan hasil uji nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, nilai $R_{hitung} 0,907 > 0,70$ (cronbach alpa), nilai tolerance $0,958 > 0,10$, VIF $1,044 < 10$, nilai koefisien $-0,078$ dan tingkat signifikansi $0,519$ lebih besar dibandingkan $\alpha = 0,025$, maka hal ini menunjukkan kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan ulujami dengan makna lain H_1 ditolak.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Kompetensi aparatur desa dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam bekerja, selain itu selain untuk menambah ilmu pengetahuan juga dapat menambah wawasan. Oleh karena itu program pelatihan-pelatihan tersebut harus diadakan oleh pemerintah setempat khususnya oleh pihak pemerintah Kecamatan Ulujami. Kemudian dengan adanya kompetensi aparatur desa yang tinggi maka pencegahan fraud dapat berjalan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Armelia & Waahyuni (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur

desa berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa karena hal tersebut tidak menjamin aparatur desa untuk tidak melakukan fraud.

2. Untuk menguji hipotesis kedua, moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa, dengan hasil uji nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, nilai R_{hitung} $0,924 > 0,70$ (cronbach alpa), nilai tolerance $0,993 > 0,10$, VIF $1,007 < 10$, nilai koefisien $0,318$ dan tingkat signifikansi $0,007$ lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,025$, maka hal ini menunjukkan moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan ulujami dengan makna lain H_2 diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan moralitas terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Adanya moralitas tinggi yang dimiliki oleh setiap aparatur desa proses berjalannya suatu pekerjaan akan berjalan dengan semestinya. Moralitas seseorang dapat dibuktikan dengan perilaku aparatur desa yang bekerja secara jujur, serta dapat merasakan apa yang orang lain rasakan sehingga tindakan kecurangan tidak mudah dilakukan oleh aparatur desa. Kemudian dengan adanya moralitas tinggi yang dimiliki oleh aparatur desa maka pencegahan fraud dapat berjalan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmadja & Saputra (2017) yang menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh

positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. semakin tinggi moralitas aparatur desa maka akan banyak menekan angka kasus fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

3. Untuk menguji hipotesis ketiga, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa, dengan hasil uji nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, nilai R_{hitung} $0,838 > 0,70$ (cronbach alfa), nilai tolerance $0,958 > 0,10$, VIF $1,044 < 10$, nilai koefisien $-0,090$ dan tingkat signifikansi $0,463$ lebih besar dibandingkan $\alpha = 0,025$, maka hal ini menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan ulujami dengan makna lain H_3 ditolak.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Unsur- unsur sistem pengendalian internal yang meliputi ; Struktur organisasi memisahkan fungsi dan tanggung jawab secara ketat dan profesional, Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dirancang untuk melindungi aset, hutang, pendapatan dan pengeluaran, memiliki praktik kerja yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi di setiap unit organisasi, kualitas beberapa karyawan sejalan dengan tugasnya (Mulyadi, 2016). Selain itu pengimplementasian sistem pengendalian internal yang benar dan baik

dalam pemerintah desa dapat mencegah terjadinya penyelewengan terhadap dana desa.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi & Sujana (2019) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa karena hal tersebut tidak menjamin aparatur desa untuk tidak melakukan fraud.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kompetensi aparatur desa memiliki tingkat signifikansi diatas 0,025 yaitu sebesar 0,519. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan (Studi kasus pada kantor pemerintah desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang).
2. Moralitas memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,025 yaitu sebesar 0,007. Hal tersebut menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa (Studi kasus pada kantor pemerintah desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang).
3. Sistem pengendalian internal memiliki tingkat signifikansi diatas 0,025 yaitu sebesar 0,463. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa (Studi kasus pada kantor pemerintah desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang).

B. Saran

1. Bagi aparatur desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yaitu dengan meningkatkan keinginan untuk belajar dan menambah pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan desa dan teknik pengelolaan keuangan desa agar mengikuti peraturan terbaru dan pedoman yang berlaku.
2. Bagi Pemerintah di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang diharapkan dapat mengadakan program pelatihan untuk aparatur desa di setiap pemerintah desa yang masih kurang menguasai dan memahami proses pengelolaan keuangan desa agar mereka mampu dalam menyelesaikan kewajibannya.
3. Bagi aparatur desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang yang sudah memiliki moralitas yang baik diharapkan mampu mempertahankannya, sedangkan bagi aparatur desa yang belum memiliki moralitas yang baik diharapkan mampu meningkatkan moralitas dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai moral pada pekerjaannya yaitu dengan lebih menaati peraturan yang berlaku dan lebih bertoleransi pada sesama.
4. Bagi Pemerintah di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang diharapkan mampu memberikan fasilitas yang baik seperti menambah jumlah komputer di beberapa Pemerintah desa kemudian menambah jaringan internet dan wifi yang belum tersedia sepenuhnya dan

diharapkan memperhatikan inventaris desa agar informasi dan pelaporan keuangan desa lebih mudah diakses oleh beberapa pihak sehingga sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik untuk kedepannya.

5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan mengembangkan variabel bebas selain dari penelitian ini yang mampu mempengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desayang mana belum dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan objek yang lebih luas dan menambah sampel atau desa yang akan diteliti.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Apabila dilakukan pada jangka waktu yang berbeda maka akan memperoleh hasil yang berbeda.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel yang digunakan baru desa se-Kecamatan Ulujami yang berjumlah 18 desa, sehingga penelitian ini memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dilakukan di lingkungan di desa lain di Kabupaten Pematang Jaya.
3. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan variabel dimana variabel yang diteliti hanya kompetensi aparatur desa, moralitas dan sistem pengendalian internal. Sedangkan masih ada variabel lain yang perlu ditinjau kembali yang mempengaruhi pencegahan fraud seperti pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, kejelasan sistem anggaran dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat .
- Aprilya, K. R., & Fitria, A. (t.thn.). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Ariastuti, N. M., Andayani W, R. D., & Yuliantari, N. P. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi dan Keuangan* , 802.
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12, 9.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang*. (2015, April 9). Dipetik Juni 17, 2021, dari pemalangkab.bps.go.id:
<https://pemalangkab.bps.go.id/statictable/2015/04/09133/banyaknya-desaja-jarak-dari-ibu-kota-kabupaten-dan-tinggi-wilayah-di-atas-permukaan-laut-dpl-menurut-kecamatan-di-kabupaten-pemalang.html>.
- Dewi, L. A., & Damayanthi, I. G. (2019). Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal pada Pencegahan Fraud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26.
- Dewi, P. F., Yuniarta, A. G., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa di Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI.Ak* , 2.
- Eldayanti, N. K., Indraswarawati, S. A., & Yuniasih, N. W. (2020, Juli). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan* , 465.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Hariawan, I. M., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. (2020, Juli). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistkeblowing System dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan* .
- Indonesia, CNN. (2019, Februari 7). *ICW: Sektor Anggaran Desa Jadi yang Paling Korup di 2018*. Dipetik Maret 14, 2021, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190207192744-12-367308/icw-sektor-anggaran-desa-jadi-yang-paling-korup-di-2018>.
- Jayanti, L. S., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29.
- Kementrian Dalam Negeri*. (2014). Diambil kembali dari Peraturan Kemendagri Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Permendagri Nomor 113 Tahun 2014: [https://doi.org//10.10160034-5687\(85\)90130-6](https://doi.org//10.10160034-5687(85)90130-6)
- Keuangan, K. (2019, Agustus 16). *Anggaran Dana Desa, 2015-2020*. Dipetik Maret 14, 2021, dari Loka Data: <https://lokadata.id/data/anggaran-dana-desa-2015-2020-1565947501>
- Kumorotomo, W. (2011). *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kurniawan, Gusnardi. (2013). Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok). *Universitas Negeri Padang* , 10-11.
- Laksmi, P. S., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26.
- Mubarok, A., Indriasih, D., & Rahmatika, D. N. (2021). *Modul Pelatihan SKPI Program Studi Akuntansi*. Tegal: FEB Universitas Pancasakti Tegal.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, I. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25.

- Putri, E. M. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai dalam Implementasi Sistem e-Procurement (Studi Kasus pada Kementerian Pekerjaan Umum). 9-13.
- Saputri, L. A. (2020). *Kecamatan Ulujami dalam Angka 2020*. Pematang: CV. Munas Jaya.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto. (2018). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujawerni, V. W. (2015). *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta.
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. (2018). pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1, 67-68.
- YR, R. D. (2017). *Fraud Penyebab dan Pencegahannya*. Bandung: ALFABETA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN**

FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

**(Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Ulujami
Kabupaten Pemalang)**

Proposal Penelitian Untuk Skripsi

Oleh:

Rosalia Indri Astanti

NPM : 4317500220

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2021

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Pejabat/Pegawai Pemerintah Desa.....
Di Tempat

Hal : Permohonan Mengisi Kuesioner Penelitian

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, peneliti:

Nama : Rosalia Indri Astanti

NPM : 4317500220

Program Studi : Akuntansi

Alamat : Desa Pagergunung RT 01/ RW 03 Kecamatan Ulujami

Kabupaten Pemalang bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang”.

Dengan ini, peneliti mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner penelitian ini. Semua jawaban yang dipilih adalah benar. Maka dari itu, peneliti mengharapkan Bapak/Ibu memberikan jawaban sesuai dengan kondisi tempat Bapak/Ibu bekerja. Peneliti sangat menghargai partisipasi Bapak/Ibu sebagai responden dalam

penelitian ini. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Mengingat keberhasilan penelitian ini akan sangat bergantung kepada kelengkapan jawaban, dimohon dengan sangat agar Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban dengan lengkap. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya

Rosalia Indri Astanti
NPM: 4317500220

IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum mengisi kuesioner, dimohon untuk memberikan data-data dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur :(Tahun)

SMP SMA
Pendidikan Terakhir :
 D3 S1 S2

NIP :

Jabatan/Pangkat :

Lama bekerja di

Posisi saat ini

(Tahun) :

DAFTAR PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian

Peneliti mengharapkan Bapak dan Ibu menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak atau Ibu bekerja dengan memberi tanda centang (✓) pada table yang sudah tersedia dengan memilih:

Untuk alternative jawaban pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS	(Sangat Setuju)	: 5
S	(Setuju)	: 4
KS	(Kurang Setuju)	: 3
TS	(Tidak Setuju)	: 2
STS	(Sangat Tidak Setuju)	: 1

A. Variabel Pencegahan Fraud (Y)(Hariawan,dkk,2020)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Indikator Penetapan Kebijakan Anti-Fraud						
1.	Pemerintah desa senantiasa mengikuti peraturan terbaru sebagai upaya penyelamatan dari adanya tindakan fraud yaitu dengan menetapkan kebijakan anti-fraud					
2.	Jika saya sebagai aparatur desa tidak mentaati peraturan yang berlaku saya siap dikenakan sanksi					
Indikator Prosedur Pencegahan Baku						
1.	Pemerintah desa selalu melakukan evaluasi dan pengawasan pada setiap pelaksanaan kegiatan desa					
2.	Saya sebagai aparatur desa selalu memberi contoh untuk selalu menjalankan prosedur pencegahan fraud sesuai peraturan					
Indikator Teknik Pengendalian						
1.	Saya sebagai aparatur desa terus meningkatkan kemampuan diri dengan berbagai sistem pengendalian internal dan kursus yang bermanfaat untuk keahlian					
2.	Saya sebagai aparatur desa selalu bekerja dengan waktu dan biaya yang sedikit					
Indikator Kepekaan Terhadap Fraud						
1.	Saya sebagai aparatur desa mampu menumbuhkan rasa kepekaan dari ancaman fraud					
2.	Saya sebagai aparatur desa ikut membantu dalam proses pencegahan fraud tanpa disuruh					

B. Variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1)(Dewi dan Damayanthi,2019)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Indikator Latar Belakang & Tingkat Pendidikan						
1.	Latar belakang pendidikan saya membuat saya sebagai aparatur desa mampu menyelesaikan pekerjaan yang ada					
2.	Saya sebagai aparatur desa memiliki pengetahuan tentang pelayanan yang baik					
Indikator Penguasaan Pengetahuan & Keahlian						
1.	Saya sebagai aparatur desa memahami Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa					
2.	Saya sebagai aparatur desa selalu menghargai setiap kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap aparatur desa					
Indikator Kemampuan Berkarya						
1.	Bendahara desa senantiasa melakukan pembukuan yang mendasar pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)					
2.	Saya sebagai aparatur desa selalu mempunyai inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang ada					
Indikator Prinsip-Prinsip Corporate Governance						
1.	Adanya keinginan kepala desa untuk mendelegasikan tugas yang lebih merata					
2.	Kepala desa melalui proses yang efektif selalu membangun kepercayaan					
Indikator Sikap & Perilaku						
1.	Saya sebagai aparatur desa selalu mengayomi masyarakat					
2.	Saya sebagai aparatur desa selalu membangun komunikasi yang terbuka untuk menciptakan sikap saling memahami					
Indikator Peran Kemasyarakatan Aparatur						
1.	Sebagai aparatur desa saya selalu meningkatkan tanggung jawab terhadap wewenang yang diberikan					
2.	Sekertaris desa senantiasa menjaga reputasi aparatur desa dengan penghargaan dan lingkungan kerja yang sehat.					

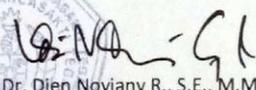
C. Variabel Moralitas (X2)(Hariawan,dkk,2020)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Indikator Kejujuran						
1.	Saya sebagai aparatur desa selalu mengedepankan nilai-nilai moral dan berusaha bekerja secara jujur					
2.	Saya sebagai aparatur desa memiliki perbuatan atau tingkah laku yang baik dalam berinteraksi dengan sesama					
Indikator Keterbukaan						
1.	Kepala desa ikut serta dalam menyusun laporan keuangan seperti kondisi yang sebenarnya					
2.	Bendahara desa dalam menyusun laporan keuangan desa mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat					
Indikator Ketepatan Waktu						
1.	Saya sebagai aparatur desa selalu menyelesaikan tugas tepat waktu					
2.	Saya sebagai aparatur desa selalu mengutamakan pekerjaan saya dibandingkan pekerjaan lainnya					
Indikator Kinerja						
1.	Sekretaris desa ikut serta dalam proses menyusun laporan keuangan					
2.	Saya sebagai aparatur desa selalu bekerja dengan penuh semangat dan dengan rasa tanggung jawab					

D. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X3)(Dewi dan Damayanthi,2019)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	ST	KS	TS	STS
Indikator Lingkungan Pengendalian						
1.	Kepala desa secara rutin melaksanakan evaluasi kinerja sesuai dengan indikator dan tolak ukur kinerja					
2.	Sekretaris desa senantiasa melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan desa					
Indikator Penaksiran Resiko						
1.	Ditempat saya bekerja pengendalian dan pemeriksaan atas segala catatan dan dokumen dilakukan dengan baik					
2.	Kepala desa sebelum memberikan keputusan sudah mempertimbangkan berbagai resiko					
Indikator Aktivitas Pengendalian						
1.	Pemerintah desa harus mengetahui peraturan dalam pengelolaan keuangan desa					
2.	Pemerintah desa harus mengetahui berbagai kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya					
Indikator Informasi & Komunikasi						
1.	Bendahara senantiasa mencatat setiap transaksi di buku besar dan dikelola dengan komputerisasi					
2.	Saya sebagai aparatur desa mampu bertoleransi dan berusaha berinteraksi dengan baik terhadap sesama					
Indikator Pemantauan						
1.	Kepala desa selalu memantau jalannya penyelenggaraan kegiatan desa					
2.	Sekretaris desa selalu mengecek apa saja yang salah sehingga perlu untuk dibenarkan					

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

	<p>YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGDI : MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN PERPAJAKAN (STATUS TERAKREDITASI) Jl. Halmahera Km. 1 Telp. (0283) 355720, 342194, Tegal</p>	
	<hr/>	
Nomor	: 09/K/E/FEB/UPS/XII/2020	Tegal, 29 Desember 2020
Lampiran	: -	
Perihal	: Ijin Penelitian	
Kepada	: Yth. Bapak Camat Ulujami Jl. Raya Ulujami, No. 72, Ulujami, Pemalang Di – Pemalang	
<p>Dengan hormat, salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis mahasiswa diwajibkan mengadakan penelitian sebagai bahan menyusun skripsi.</p> <p>Berkenaan dengan hal itu, mohon perkenaan Bapak membantu memberi data yang diperlukan dalam penelitian tersebut kepada mahasiswa :</p>		
N a m a	: Rosalia Indri Astanti	
NPM	: 4317500220	
Program Studi	: Akuntansi	
Judul Skripsi	: Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kantor Pemerintah Desa Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)	
<p>Atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih,</p>		
<p>Dekan</p>  <p>Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Akt., CA NIDN. 0628117502</p>		



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 PROGDI : MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN PERPAJAKAN
 (STATUS TERAKREDITASI)
 Jl. Halmahera Km. 1 Telp. (0283) 355720, 342194, Tegal

Nomor : **09/K/E/FEB/UPS/XII/2020** Tegal, 29 Desember 2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. **Bapak Camat Ulujami**
 Jl. Raya Ulujami, No. 72, Ulujami, Pemalang
 Di – Pemalang

Dengan hormat, salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis mahasiswa diwajibkan mengadakan penelitian sebagai bahan menyusun skripsi.

Berkenaan dengan hal itu, mohon berkenaan Bapak membantu memberi data yang diperlukan dalam penelitian tersebut kepada mahasiswa :

N a m a : **Rosalia Indri Astanti**
NPM : 4317500220
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kantor Pemerintah Desa Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)

Atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih,



Dekan

 Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Akt., CA
 NIDN. 0628117502

Lampiran 3 : Bukti Pengambilan Data

TANDA IZIN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

NO	KETERANGAN	TANDA PENGAMBILAN
1	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Sukorejo	
2	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Botekan	
3	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Rowosari	

4	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Ambowetan	
5	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Pagergunung	
6	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Wiyorowetan	
7	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Samong	

8	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Tasikrejo	
9	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Bumirejo	
10	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Kaliprau	
11	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Kertosari	

12	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Pamutih	
13	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Padek	
14	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Blendung	
15	Kepentingan Pembagian Kuesioner di Balai Desa Ketapang	

Lampiran 4 : Dokumentasi Pengisian Kuesioner



Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian

1. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Aparatur

Jawaban Responden

No	Kompetensi Aparatur Desa												Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
1	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	55
2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	57
3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	53
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	53
6	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	28
7	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	59
8	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	56
9	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	52
10	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	53
11	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	55
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
13	5	4	4	5	5	4	2	5	5	2	5	5	51
14	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	43
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	58
17	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	45
18	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	57
19	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	54
20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	57
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	57
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
24	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	54
25	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	50
26	2	5	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4	51
27	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	50
28	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	56
29	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	58
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	53
32	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	56
33	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	55
34	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	41

2. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Moralitas

Jawaban Responden

No	Moralitas								Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
1	3	5	4	2	5	2	4	5	30
2	5	4	5	5	5	4	5	5	38
3	2	2	2	2	2	4	4	5	23
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	4	4	4	5	5	4	5	5	36
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	3	3	3	3	4	4	4	4	28
9	4	5	5	5	5	5	5	5	39
10	5	4	5	5	5	5	5	5	39
11	5	5	5	5	5	5	4	4	38
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	5	5	5	5	5	2	5	5	37
14	4	4	4	5	5	5	4	4	35
15	3	3	3	3	5	5	5	5	32
16	5	5	5	5	5	5	4	5	39
17	2	2	2	2	2	2	2	2	16
18	5	4	4	5	5	5	5	5	38
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	5	5	4	5	4	5	5	5	38
22	5	5	5	5	5	4	4	5	38
23	5	5	5	4	5	4	5	5	38
24	5	4	5	5	4	4	5	5	37
25	4	4	4	4	4	3	5	5	33
26	2	2	2	2	4	4	4	4	24
27	5	4	5	5	4	5	5	5	38
28	5	4	5	5	4	5	5	5	38
29	4	5	4	4	5	5	5	5	37
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	1	1	1	1	1	4	4	4	17
32	5	5	5	5	4	5	5	5	39
33	3	3	3	3	3	3	4	4	26
34	5	5	5	4	5	5	5	5	39
35	3	3	3	3	5	5	5	5	32

3. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Sistem Pengendalian Internal

Jawaban Responden

No	Sistem Pengendalian Internal										Jumlah
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	
1	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	36
2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	38
3	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	39
4	2	2	2	2	4	4	5	5	4	4	34
5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	37
6	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
7	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	36
8	5	5	3	3	3	2	4	5	4	5	39
9	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36
10	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
11	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	39
12	4	5	5	4	5	4	5	5	2	4	43
13	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	45
14	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	44
15	4	4	3	4	4	3	5	5	3	5	40
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	35
19	5	5	4	3	5	2	5	5	2	5	41
20	4	4	5	2	5	4	2	5	4	5	40
21	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	44
22	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	5	2	3	5	3	5	3	4	4	39
25	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	33
26	4	5	5	5	3	3	5	2	5	5	42
27	4	2	5	5	2	4	4	4	5	5	40
28	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	45
31	4	2	4	4	4	4	2	5	5	5	39
32	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	40
33	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	44
34	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	38
35	5	4	4	5	4	5	5	2	5	5	44

36	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	38
37	3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	43
38	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	45
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	41
44	5	3	4	3	5	2	5	5	2	4	38
45	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	46
46	2	2	5	2	5	4	2	4	4	2	32
47	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	42
48	5	5	3	3	3	5	4	4	5	4	41
49	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	46
50	2	2	2	5	3	3	5	4	5	4	35
51	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
52	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	30
53	4	4	3	3	3	5	4	5	4	5	40
54	3	4	4	3	4	3	5	5	3	3	37

4. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pencegahan Fraud

Jawaban Responden

No	Pencegahan Fraud								Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	5	4	5	3	3	4	3	5	32
2	4	4	4	4	4	4	5	5	34
3	2	3	3	3	2	2	2	2	19
4	5	4	5	5	3	5	5	5	37
5	5	4	5	5	3	3	3	3	31
6	5	5	5	5	5	5	3	3	36
7	2	3	4	3	2	3	3	4	24
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	5	5	5	2	3	3	3	3	29
10	5	5	4	5	5	5	3	5	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	5	5	4	5	4	5	4	5	37
13	2	2	2	2	4	4	4	4	24
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	4	4	4	4	3	3	3	3	28
16	5	4	5	5	5	5	5	5	39
17	5	4	5	5	5	5	5	5	39
18	5	5	4	4	5	5	5	5	38
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	5	5	5	5	5	4	5	5	39
22	4	4	4	4	5	5	4	5	35
23	3	3	3	3	3	5	5	5	30
24	5	4	5	5	5	4	5	5	38
25	4	4	4	4	4	4	5	5	34
26	2	2	2	2	2	4	4	4	22
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	4	4	5	5	5	5	36
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	4	2	5	5	5	4	4	4	33
31	2	2	4	4	4	4	5	5	30
32	3	3	3	3	3	3	4	4	26
33	2	3	2	3	3	2	2	2	19
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40
35	4	4	4	4	5	5	5	5	36

36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	2	2	2	4	4	4	4	4	26
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39	5	5	5	4	5	5	5	5	39
40	4	5	3	4	3	4	5	5	33
41	4	4	4	4	4	5	5	5	35
42	5	5	5	5	4	5	4	2	35
43	3	3	3	3	3	3	5	5	28
44	5	4	5	5	4	4	5	4	36
45	5	4	5	5	4	4	5	4	36
46	3	3	3	3	5	5	5	5	32
47	2	2	2	4	4	4	4	4	26
48	2	2	2	2	4	4	4	4	24
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	4	5	4	5	4	4	4	4	34
51	2	2	2	2	2	4	4	4	22
52	4	4	5	2	2	4	4	4	29
53	4	3	3	4	4	5	4	4	31
54	4	5	4	5	4	3	4	4	33

Lampiran 6 : Data Variabel Independen dan Dependen

Responden	DATA VARIABEL INDEPENDEN DAN DEPENDEN			
	Kompetensi Aparatur Desa	Moralitas	Sistem Pengendalian Internal	Pencegahan Fraud
1	55	30	36	32
2	57	38	38	34
3	53	23	39	19
4	60	24	34	37
5	53	40	37	31
6	28	36	46	36
7	59	40	36	24
8	56	28	39	32
9	52	39	36	29
10	53	39	48	37
11	55	38	39	32
12	60	40	43	37
13	51	37	45	24
14	43	35	44	40
15	48	32	40	28
16	58	39	50	39
17	45	16	50	39
18	57	38	35	38
19	54	40	41	40
20	57	24	40	32
21	48	38	44	39
22	57	38	48	35
23	60	38	50	30
24	54	37	39	38
25	50	33	33	34
26	51	24	42	22
27	50	38	40	32
28	56	38	47	36
29	58	37	20	40
30	48	40	45	33
31	53	17	39	30
32	56	39	40	26
33	55	26	44	19
34	41	39	38	40
35	58	32	44	36
36	57	40	38	40

37	49	24	43	26
38	59	40	48	24
39	60	40	20	39
40	47	40	50	33
41	37	35	45	35
42	51	40	40	35
43	48	37	41	28
44	58	37	38	36
45	49	37	46	36
46	58	37	32	32
47	56	28	42	26
48	51	20	41	24
49	54	40	46	32
50	50	40	35	34
51	48	28	42	22
52	40	39	30	29
53	56	37	40	31
54	48	32	37	33

	Sig. (2-tailed)	,022	,000	,005	,023	,000	,000		,014	,061	,000	,000	,002	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.8	Pearson Correlation	,985**	,441**	,495**	,344*	,433**	,441**	,333*	1	,479**	,452**	,433**	,606**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,011	,001	,001	,014		,000	,001	,001	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.9	Pearson Correlation	,497**	,297*	,464**	,246	,287*	,297*	,256	,479**	1	,451**	,287*	,476**	,584**
	Sig. (2-tailed)	,000	,029	,000	,073	,035	,029	,061	,000		,001	,035	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.10	Pearson Correlation	,435**	,451**	,462**	,320*	,568**	,487**	,641**	,452**	,451**	1	,568**	,686**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,018	,000	,000	,000	,001	,001		,000	,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.11	Pearson Correlation	,413**	,324*	,322*	,361**	1,000**	,361**	,488**	,433**	,287*	,568**	1	,689**	,749**
	Sig. (2-tailed)	,002	,017	,017	,007	0,000	,007	,000	,001	,035	,000		,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.12	Pearson Correlation	,585**	,436**	,422**	,363**	,689**	,436**	,406**	,606**	,476**	,686**	,689**	1	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,007	,000	,001	,002	,000	,000	,000	,000		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Total_X1	Pearson Correlation	,747**	,687**	,688**	,589**	,749**	,706**	,660**	,762**	,584**	,774**	,749**	,805**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,002	,000	,000	,000		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Total_X2	Pearson Correlation	,934**	,883**	,927**	,918**	,764**	,607**	,741**	,655**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Sistem Pengendalian Internal

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Total_X3
X3.1											
Pearson Correlation	1	,640**	,486**	,424**	,469**	,203	,246	,172	,197	,402**	,667**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,141	,073	,215	,154	,003	,000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.2											
Pearson Correlation	,640**	1	,419**	,425**	,452**	,291*	,393**	,138	,202	,367**	,684**
Sig. (2-tailed)	,000		,002	,001	,001	,033	,003	,321	,143	,006	,000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.3											
Pearson Correlation	,486**	,419**	1	,480**	,452**	,343*	-,022	,176	,171	,222	,593**
Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000	,001	,011	,876	,203	,215	,106	,000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.4											
Pearson Correlation	,424**	,425**	,480**	1	,332*	,455**	,363**	,013	,483**	,492**	,704**
Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000		,014	,001	,007	,926	,000	,000	,000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.5											
Pearson Correlation	,469**	,452**	,452**	,332*	1	,341*	,275*	,350**	,146	,291*	,651**
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,014		,012	,044	,010	,293	,033	,000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.6											
Pearson Correlation	,203	,291*	,343*	,455**	,341*	1	,314*	,337*	,670**	,492**	,696**
Sig. (2-tailed)	,141	,033	,011	,001	,012		,021	,013	,000	,000	,000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.7											
Pearson Correlation	,246	,393**	-,022	,363**	,275*	,314*	1	,351**	,287*	,487**	,569**
Sig. (2-tailed)	,073	,003	,876	,007	,044	,021		,009	,035	,000	,000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.8											
Pearson Correlation	,172	,138	,176	,013	,350**	,337*	,351**	1	,181	,421**	,482**

	Sig. (2-tailed)	,215	,321	,203	,926	,010	,013	,009		,190	,002	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.9	Pearson Correlation	,197	,202	,171	,483**	,146	,670**	,287*	,181	1	,546**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,154	,143	,215	,000	,293	,000	,035	,190		,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X3.10	Pearson Correlation	,402**	,367**	,222	,492**	,291*	,492**	,487**	,421**	,546**	1	,730**
	Sig. (2-tailed)	,003	,006	,106	,000	,033	,000	,000	,002	,000		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Total_X3	Pearson Correlation	,667**	,684**	,593**	,704**	,651**	,696**	,569**	,482**	,606**	,730**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	,028	,138	,100	,070	,000	,000	,000		,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Total_Y	Pearson Correlation	,873**	,752**	,781**	,785**	,771**	,733**	,644**	,612**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

b. Kompetensi Aparatur Desa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	12

b. Moralitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	8

c. Sistem Pengendalian Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	10

d. Pencegahan Fraud

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	8

Lampiran 8 : Nilai r Tabel

**Tabel Nilai r Product
Moment**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322

34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280

Lampiran 9 : Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur Desa	54	28	60	52,31	6,336
Moralitas	54	16	40	34,46	6,598
Sistem Pengendalian Internal	54	20	50	40,43	6,290
Pencegahan Fraud	54	19	40	32,31	5,732
Valid N (listwise)	54				

Lampiran 10 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,29036471
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,063
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

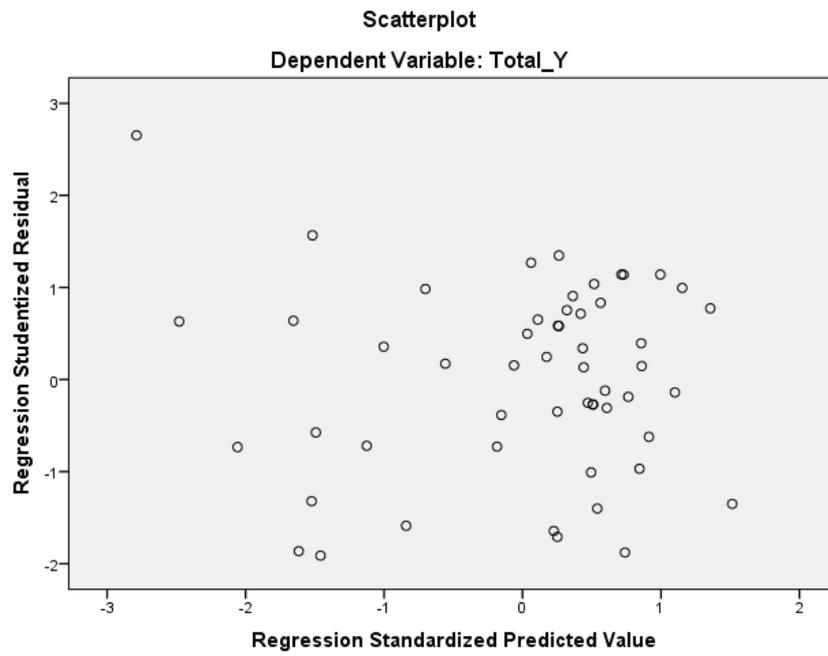
2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	29,096	9,569				3,040
Total_X1	-,078	,121	-,087	-,649	,519	,958	1,044
Total_X2	,318	,114	,366	2,793	,007	,993	1,007
Total_X3	-,090	,122	-,099	-,740	,463	,958	1,044

a. Dependent Variable: Total_Y

3. Uji Heterokedastisitas



Lampiran 11 : Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,096	9,569		3,040	,004
	Kompetensi Aparatur Desa	-,078	,121	-,087	-,649	,519
	Moralitas	,318	,114	,366	2,793	,007
	Ssitem Pengendalian Internal	-,090	,122	-,099	-,740	,463

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Lampiran 12 : Pengujian Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	258,286	3	86,095	2,902	,044 _b
Residual	1483,362	50	29,667		
Total	1741,648	53			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Ssitem Pengendalian Internal , Moralitas , Kompetensi Aparatur Desa

2. Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,096	9,569		3,040	,004
	Kompetensi Aparatur Desa	-,078	,121	-,087	-,649	,519
	Moralitas	,318	,114	,366	2,793	,007
	Ssitem Pengendalian Internal	-,090	,122	-,099	-,740	,463

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

3. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,583	,539	4,19434

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal , Moralitas, Kompetensi Aparatur Desa

Lampiran 13 : Nilai t Tabel

Tabel Nilai t

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815